ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2004 - 2016

SKRIPSI

OLEH :

Nama : Zalfa Zahiyah

Nomor Mahasiswa : 15313062

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2004 - 2016

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1
Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Zalfa Zahiyah
Nomor Mahasiswa : 15313062
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplak karya orang lain seperti yang di maksudkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanks atau hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis



Zalta Zahiyah

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

TAHUN 2004 - 2016

Nama	**: Zalfa Zahiyah**
Nomor Mahasiswa	**: 15313062**
Jurusan	**: Ilmu Ekonomi**

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2004-2016

Disusun Oleh : **ZALFA ZAHIYAH**

Nomor Mahasiswa : **15313062**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 11 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. .....

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)”

“Kesuksesan tak bisa dibandingkan dengan orang lain, melainkan dibandingkan dengan dirimu sebelumnya”

“Man Jadda Wajada, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan terimakasih, maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua tercinta Ayah Yusnedi Soekarno dan Ibu Tati Rosmawati yang tiada henti untuk memberi doa'a, semangat, motivasi, dukungan, dan kasih sayang yang sangat tulus untuk putri tercintanya. Serta tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan bagaimana cara untuk bersyukur.
- Kakak ku tercinta Mardhiyatussholihah yang setiap hari memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya. Terimakasih untuk selalu ada disetiap keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Konvensional Indonesia Tahun 2006 – 2016" ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan baik itu bantuan moral, material, masukan ide dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan dan segala ilmu pengetahuan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman cahaya yang terang benderang dan dipenuhi ilmu seperti saat ini.
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan pehatiannya, memberikan motivasi dan dukungan yang sangat baik secara moril maupun material serta doa yang selalu dipanjatkan untuk buah hati tercintanya.
4. Kakaku Mardhiyatussholihah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih sebesar-besarnya telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh jenjang starata 1 juga dijadikan bekal penulis sebagai bekal untuk kedepannya.

6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Khususnya Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup individu ataupun kepentingan masyarakat.
8. Sahabat dari sejak SMP sampai saat ini "Devi Andini, Annisah Fauziyah, dan Nur'Aisyah" yang selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya, yang selalu mendengarkan curahan hati saya ketika senang maupun sedih.
9. Sahabat dari sejak SMA sampai saat ini "Sri Indriyani" yang selalu menemani saya kapanpun dan selalu mendengarkan curahan hati saya ketika senang maupun sedih.
10. Sahabat dari sejak semester 1 sampai saat ini "Ainun Mardiyah, Nur Kholifatul Aula, Meilina, Ghearizky Annisaa Yuliathinerda" yang selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya, yang selalu mendengarkan curahan hati saya ketika senang maupun sedih, yang selalu memberikan banyak pelajaran dan menemani saya untuk menghadapi lika-liku perkuliahan serta tidak lupa terimakasih untuk selalu menghibur saya.
11. Untuk teman satu per kos kosan "Rizka Rasyiidatul Fauza S.E dan Vista Yuwin Widiana S.E" Terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat dan canda tawa.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih.

Penulis menyadari, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancer. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,

Zalfa Zahiyah

DAFAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....ii

PENGESAHAN SKRIPSI.....iii

MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GRAFIK.....xii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

ABSTRAK.....xiv

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....7

1.3 Tujuan Masalah.....8

1.4 Manfaat Penelitian.....8

1.5 Sistematika Pembahasan.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....11

2.1 Kajian Pustaka.....11

2.2 Landasan Teori.....23

2.2.1 Bank Umum Konvensional.....23

2.2.2 Risiko Likuiditas Bank.....25

2.2.3 Short Term Mismatch (STM).....26

2.2.4 Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan.....27

2.2.4.1 Pendapatan Nasional.....27

2.2.4.1.1 Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Likuiditas.....27

2.2.5.1 Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika).....28

2.2.5.1.1 Pengaruh Kurs Terhadap Likuiditas.....29

2.2.6.1 Non Performing Loan (NPL).....31

2.2.6.1.1 Pengaruh NPL Terhadap Likuiditas.....32

2.2.7.1 Net Interest Margin (NIM).....33

2.2.7.1 Pengaruh NIM Terhadap Likuiditas.....33

2.3 Kerangka Pemikiran.....34

2.4 Hipotesis Penelitian.....34

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....36

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....36

3.2 Definisi Operasional.....36

3.2.1 Variabel Dependen.....37

3.2.2 Variabel Independen.....37

3.3 Metode Analisis Penelitian.....38

3.3.1 Uji Stasioner.....39

3.3.2 Uji Kointegrasi.....40

3.3.3 Error Correction Model.....41

3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....42

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....46

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....46

4.2 Prosedur Uji Error Corection Model (ECM).....49

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (Uji Root Test).....49

4.2.2 Uji Kointegrasi.....50

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM).....51

4.2.3.1 Uji Statistik Jangka Pendek.....51

4.2.3.2 Uji Statistik Jangka Panjang..... 54

4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....56

4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas.....56

4.2.4.2 Uji Autokorelasi.....57

4.2.4.3 Uji Normalitas.....59

4.2.5 Analisis Ekonomi.....59

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....64

5.1 Kesimpulan.....64

5.2 Implikasi.....66

DAFTAR PUSTAKA.....68

LAMPIRAN

DAFAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Pustaka.....11

Tabel 4.1 Hasil Uji Root Test.....49

Tabel 4.2 Hasil Kointegrasi Engle Granger.....50

Tabel 4.3 Hasil Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek.....51

Tabel 4.4 Hasil Uji Error Corection Model (ECM) Jangka Panjang.....54

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....57

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....58

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Short Term Mismatch (STM.....6

Grafik 4.1 STM, IPI, KURS, NPL, dan NIM.....47

Grafik 4.2 Hasil Uji Normalitas.....59

DAFAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....71

Lampiran II. Hasil Pengujian Akar Unit Root Pada Tingkat Level.....76

Lampiran III. Hasil Pengujian Akar Unit Root Pada Tingkat First Difference.....81

Lampiran IV. Hasil Kointegrasi Johansen.....86

Lampiran V. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....87

Lampiran VI. Hasil Estimasi Jangka Panjang.....88

Lampiran VII. Hasil Uji Asumsi Klasik.....89

ABSTRAK

Pada Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Konvensional Di Indonesia Tahun 2004-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini menggunakan metode a nalisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan pada jangka pendek bahwa Pendapatan Nasional (IPI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), KURS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM). Sedangkan Pada jangka panjang Pendapatan Nasional (IPI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), KURS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Short Term Mismatch* (STM).

***Kata Kunci : Short Term Mismatch* (STM), Pendapatan Nasional (IPI), KURS, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Error Correction Model* (ECM).**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan 1997 merupakan contoh pentingnya sebuah lembaga keuangan yang kuat sehingga dapat mendukung pembangunan nasional. Berbagai komentar dan studi setelah terjadinya krisis menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan *sequencing* atau kurangnya perhatian terhadap tersedianya kelembagaan yang mendukung yang kemudian menyebabkan Indonesia sangat menderita dalam krisis keuangan tahun 1997/1998, misalnya bahwa penguatan kelembagaan pengawasan bank harus lebih dahulu dilakukan, sebelum dilakukan liberalisasi perijinan perbankan, suatu sistem penjaminan deposito harus dilakukan sebelum penutupan bank, besarnya pinjaman jangka pendek harus dikaitkan dengan cadangan devisa, dan sebagainya. Penyusunan kebijakan deregulasi dan implementasinya ini akan melihat lebih mudah perlunya dipenuhi persyaratan kesiapan kelembagaan atau bagaimana pengaturan tentang urutan pelaksanaannya (Djiwandono, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting pada sektor riil, mengingat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana melalui jasa

keuangan. Sebagai intitusi bisnis, proses intermediasi harus berjalan secara efektif dan memberikan keuntungan kepada *shareholders* agar dapat meningkatkan tingkat perekonomian. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi dengan efektif dan efesien untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal. (Alwan, 2017)

Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajibannya kepada seluruh nasabah sekaligus. Bank juga merupakan lembaga penghubung antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Bank memiliki dua kegiatan utama yaitu *lending* dan *funding*, serta satu kegiatan tambahan berupa layanan jasa. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi bank untuk ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat. Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menurut kasmir (2012:12), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya dan peredaran uang".

Seiring berkembang perekonomian global, pertumbuhan bank semakin pesat. Berdasarkan cara menentukan harga, bank terbagi atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Data Statistik Perbankan Indonesia (2016) mencatat hingga Desember 2016 terdapat 116 bank umum Konvensional dan 13 Bank Umum Syariah. Dalam perkembangannya,

mulai banyak bermunculan bank syariah di Indonesia. Munculnya bank syariah menjadi pesaing bagi bank konvensional yang sudah ada lebih dulu daripada bank syarah. Namun, eksistensi bank konvensional di dunia perbankan Indonesia masih tidak terkalahkan oleh bank syariah. (Anakarima, 2016)

(Latumaerissa, 2011) menyatakan industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko, diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas (liquidity risk) adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat menyediakan dana likuid. Wahyudi, dkk (2013) mengatakan bahwa suatu asset dikatakan likuid jika asset tersebut dapat segera dikonversi dalam bentuk kas, dengan biaya konversi yang murah, berjumlah (volume) besar, dan nilai dari asset tersebut (setelah dikonversi) tidak berubah signifikan. Bank yang sehat harus mampu menyediakan dana jika sewaktu-waktu nasabah menarik dananya kembali. Semakin baik likuiditas bank maka menunjukkan bila bank memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Penting bagi bank untuk memperhatikan tingkat likuiditasnya agar tidak mengganggu kesehatan bank.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu perbankan salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat rasio likuiditas. Menurut Bank Indonesia, pada tahun 2014 likuiditas tetap menjadi tantangan terbesar dari dunia perbankan karena kondisi likuiditas perbankan di Indonesia sudah lebih dari 95% (Bank Indonesia, 2014). Ini tentu berpotensi terhadap resiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, perbankan harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

Rasio likuiditas merupakan besarnya rasio kredit yang disalurkan oleh perbankan dibandingkan dengan jumlah penerimaan yang dihasilkan dari berbagai sumber (nasabah). Tujuan paling penting dari perhitungan likuiditas adalah untuk mengetahui serta menilai sampai

berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain rasio likuiditas digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Widiantara, 2013)

Sedangkan secara umum, likuiditas adalah jumlah modal yang tersedia untuk melakukan investasi dan belanja. Untuk bank, likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengatasi penarikan deposito, permintaan yang jatuh tempo dan kewajiban pinjaman. Likuiditas yang memadahi tergantung pada kemampuan-kemampuan institusi secara efesien dalam memenuhi arus kas yang terduga maupun yang tak terduga serta jaminan kebutuhan tanpa merugikan kegiatan operational sehari-hari maupun kondisi keuangan suatu institusi. Sementara itu, kelebihan likuiditas dapat berdampak buruk bagi bank, karena tidak memberikan kontribusi pada pendapatan yang diterima oleh bank. Selain itu kekurangan likuiditas juga berpengaruh pada transaksi yang terjadi setiap hari, hal tersebut dapat mengakibatkan tidak hanya kerugian keuangan tetapi dapat berpengaruh pada kebangkrutan. (Alwan, 2017)

Selain itu menurut Subramanyam dan Wild (2011), kurangnya likuiditas dapat menghalangi sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Roman dan Sargu (2014), risiko likuiditas dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu risiko likuiditas pendanaan, risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas bank sentral. Risiko likuiditas pendanaan mengacu pada kemungkinan bahwa bank tidak mampu untuk mendapatkan akses pendanaan, sehingga aktivitas perbankan akan berdampak negatif. Kemudian pada risiko likuiditas pasar dimana bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasi yang benar pada pasar tanpa mempengaruhi harga dari asset

yang dijual, sehingga harga asset yang dijual oleh bank akan turun, dan membuat pihak bank akan rugi sehingga pada akhirnya akan mengalami kepailitan. Terakhir, yaitu risiko likuiditas bank sentral mengacu kepada ketidakmampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada sistem finansial. Jika bank memiliki kelebihan likuiditas maka bank tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk menambah keuntungan, sedangkan apabila bank memiliki likuiditas yang rendah akan menghadapi risiko penarikan.

Fenoma diatas menunjukkan masalah likuiditas merupakan masalah penting dalam sebuah lembaga keuangan. Sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Namun, bank harus memiliki dana likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pengembalian dana masyarakat setiap saat. Terutama bagi bank syariah, Karena dengan adanya kenaikan BI rate mengindikasi bahwa nasabah akan beralih ke bank konvensional dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Istilah likuiditas sendiri merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

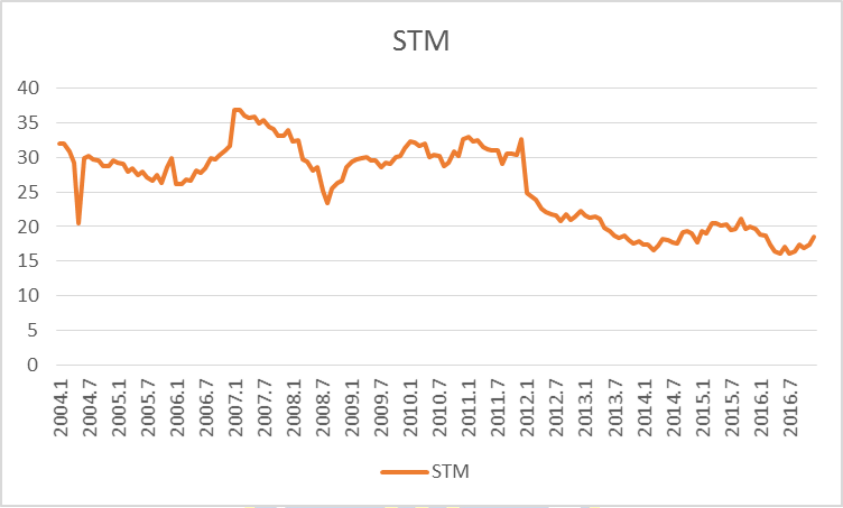
Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2011)

Bank dapat dikatakan likuid apabila bank memiliki sejumlah likuiditas atau memegang alat-alat likuid, *cash assets* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan, memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang. Sebagai

lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas akan terjadi benturan kepentingan suatu keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. (faisusza dan Rizal, 2015)

Tabel. 1.1

Short Term Mismatch (STM)



Kemampuan likuiditas suatu bank dapat dilihat melalui rasio *Short Term Mismatch* (STM) dengan membandingkan suatu aktiva jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan, yaitu penempatan di Bank Indonesia, penempatan di bank lain, dan surat berharga. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari tiga bulan, yaitu Dana Pihak Ketiga dan kewajiban pada bank lain. Rasio STM menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Dalam setiap perusahaan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena laporan keuangan akan menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha serta perubahan dalam posisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana yang paling penting untuk menampilkan kondisi ekonomi perusahaan. Untuk memahami laoporan keuangan

diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Dari tabel diatas kita dapat melihat bagaimana indikator grafik yang menunjukkan bahwa likuiditas terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2004 sampai dengan 2016, likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Pendapatan Nasional (IPI), KURS, *Non Perfoming Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai faktor internal terhadap likuiditas bank yang diukur menggunakan rasio STM. Penulis ingin mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2004-2016".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel Pendapatan Nasional terhadap likuiditas bank umum konvensional?
2. Bagaimana pengaruh variabel KURS terhadap likuiditas bank umum konvensional?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Non Perfoming Loan* (NPL) terhadap likuiditas bank umum konvensional?
4. Bagaimana pengaruh variable *Net Interest Margin* (NIM) terhadap likuiditas bank umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis jelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel Pendapatan Nasional terhadap likuiditas bank umum konvensonal di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh variabel KURS terhadap likuiditas bank umum konvensional di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh variabel *Net Perfoming Loan* (NPL) terhadap likuiditas bank umum konvensional di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap likuiditas bank umum konvensional di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jika suatu saat nanti terjun ke masyarakat. Sekaligus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia dalam mengelola resiko likuiditas industri bank konvensional sehingga dapat meningkatkan kinerja maupun perkembangan bank konvensional di industri perbankan Indonesia.

3. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan umum konvensional sehingga dapat meminimalisir risiko likuiditas yang ada serta dapat menentukan strategi manajemen yang tepat guna mengembangkan perbankan konvensional di Indonesia.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk membuat kebijakan di dunia perbankan.

5. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada perbankan umum konvensional Di Indonesia.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian dalam skripsi ini guna untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pembaca untuk mengetahui isi skripsi secara komprehensif meliputi. Bab I pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia Tahun 2004-2016. Bab II kajian pustaka ini berisikan landasan teori berupa penjabaran teori yang mendukung perumusan hipotesis. Didalamnya juga terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Dan juga kerangka penelitian yang akan diteliti sebagai dasar pemikiran dan hipotesis yang timbul. Bab III metode penelitian ini berisikan tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Bab ini juga berisikan variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Bab IV analisis data dan pembahasan ini akan membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya secara mendalam dengan dikaitkannya dengan penelitian terdahulu. Bab V kesimpulan dan saran ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran yang diberikan penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau pada pihak-pihak yang dirasa penulis mempunyai kepentingan atau manfaat dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi dari penelitian sebelumnya seperti jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya. Kajian pustaka juga merupakan bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik dalam penelitian. Kajian pustaka disebut juga dengan kajian literatur. Tujuan dari penulisan kajian pustaka adalah mendokumentasikan, menelaah dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian-penelitian terdahulu pada area yang sama dari sumber primer, terutama jurnal ilmiah, dari kajian ini dapat ditemukan kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu. Kajian pustaka penting untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan sekaligus dapat menghindari duplikasi. Dan beberapa penelitian pernah melakukan analisis terhadap likuiditas bank. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat keberagaman penelitian yang berbeda dari variabel, model atau analisis yang digunakan. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Pustaka

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
1.	Rinal Satria Anugrah (2006) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen :	Teknik analisis data yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM)	-Pendapatan Nasional berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Bank

	Likuiditas Bank Umum Di Indonesia"	Pendapatan Nasional, KURS, NPL, LDR, dan Total Asset		-Kurs, NPL, dan Total Asset berpengaruh positif terhadap Likuiditas Bank
2.	Alwan Azhari (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional".	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Net Performing Loan (NPL), Net Working Capital (NWC), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Size.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	-NPL, NWC, dan ROA berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas -CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas
3.	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006) " Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia"	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Capital Adecuacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Debt to Equity Ratio (DER), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	-ROA, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank -DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan -BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan
4.	Faisusza Bani dan Rizal Yaya (2016) "Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional dan Syariah Di Indonesia"	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	-CAR, ROA, ROE, NIM, dan Risik Liquid Assets berpengaruh negatif.

		(NIM), Risk Liquid Asets		
5.	Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukahanjani (2013) "Analisis Faktor-FAktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia"	Variabel dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Net Working Capital (NWC), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Suku Bunga Deposit, Suku Bunga Kredit.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-NWC, ROA, ROE, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan -NPL, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan
6.	Jefri I. B. Sengkey, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) "Analisis Faktor-Faktor Yang MEmpengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)".	Variabel Dependen : Loan to Deposit Ratio Variabel Indepen : Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Net Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA).	Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS	-BOPO, NPL, dan ROA berhubungan signifikan terhadap LDR
7.	Muhammad C. Ichwan (2016) "Faktor-Faktor Yang BErpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah"	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Financing to Deposit Ratio (FDR), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pembiayaan yang diberikan (PYD), Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-FDR, PYD, BOPO dan NPF tidak signifikan -Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan

		(BOPO).		
8.	Shopy Nadia (2010) "Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi kasus Bank Mandiri Syariah)".	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Bank, Aset siap konversi menjadi kas, Akses Pasar, kewajiban lancar.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-DPK, Profit bank, Aset siap konversi menjadi kas, Akses pasar, kewajiban lancar berpengaruh negatif
9.	Aena Mardiyah (2015) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2014)".	Variabel Dependen : Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), PUAS, dan Inflasi.	Teknik analisis yang digunakan adalah panel	-DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan -CAR, ROA, dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan -NPF dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan -dana PUAS berpengaruh positif dan tidak signifikan
10.	Romario Annur (2017) "Analisis FAktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia".	Variabel Dependen : Likuiditas bank Variabel Independen : DER, FDR, Inflasi, BOPO, ROA, NPF	Teknik analisis data yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM)	-DER dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan -FDR, Inflasi, BOPO, dan NPF berpengaruh positif dan siginifikan
11.	Dion Prayoga (2014) "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia". (Universitas Negeri Surakarta)	Variabel Dependen : Likuiditas Bank Variabel Independen : Size of the bank (SOB), Networking Capital, Return On Equity (ROE), Capital Adequacy	Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS.	-SOB tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. -Networking Capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap Likuiditas. -ROE berpengaruh negatif tetapi ROE tidak berpengaruh

		Ratio (CAR), dan Return On Assets (ROA).		signifikan terhadap Likuiditas. -CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas. -ROA berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
12.	Md. Lutfor Rahman and S.M. Hasanul Banna (2015) "Liquidity Risk Management : A Comparative Study Between Conventional and Islamic Banks In Bangladesh	Bank Konvensional : Variabel dependen : Risiko Likuiditas Variabel Independen : Size of the Bank, Net Working Capital, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Bank Syariah : -Variabel Dependen : Likuiditas Bank -VAriabel Independen : DER, FDR, Inflasi, BOPO, NPF	-Teknik analisis yang digunakan untuk Bank Konvensional adalah Regresi Berganda -Teknik analisis yang digunakan untuk Bank Syariah adalah ECM (Error Correction Model)	-Size of the bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BK dan BS -NWC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BK dan BS -ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BK dan BS -CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BK dan BS -ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas BK dan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BS
13.	Aulia Rahman (2013) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap	-Variabel Dependen : Likuiditas Perbankan (FDR) -Variabel Independen : CAR, ROA,	Teknik analisis yang digunakan regresi berganda	-CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas bank -ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Kurs Terhadap Loan Deposit Ratio Pada Bank Umum	BOPO, Inflasi, Kurs		Likuiditas bank -BOPO, inflasi dan kurs tidak signifikan
14.	Asdini Andi Syahril (2012) "Pengaruh LDR, NPL, CAR, terhadap Risiko LIkuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se Indonesia.	-Variabel Dependen : Likuiditas Bank -Variabel Independen : LDR, NPL, CAR	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda	-LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas bank -NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank -CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank

Rinal Satria Anugrah (2006) Institut Pertanian Bogor dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Di Indonesia". variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas bank, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Pendapatan Nasional, KURS, *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Return* (LDR), dan Total Asset. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) dalam bentuk data time series. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Pendapatan Nasional berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Bank, sedangkan KURS, NPL, dan Total Aset Berpengaruh positif terhadap Likuiditas bank.

Alwan Azhari (2017) Universitas Diponegoro Semarang dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah likuiditas bank umum, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah *Net Performing Loan* (NPL), *Net Working Capital* (NWC), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size*. Untuk mencari

hubungan variabel dependen dan variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di bank yang termasuk Badan Usaha MIlik Pemerintah dan Badan Asing Di Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dilakukan uji Chow Test. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t statistik. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas ditolak. Hipotesis kedua yang berbunyi *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas diterima. Hipotesis ketiga yang berbunyi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas ditolak. Tetapi, Hipotesis keempat yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas ditolak. Jadi kesimpulannya analisis dari penelitian tersebut bahwa variabel NPL, NWC, dan ROA secara bersamaan berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas bank konvensional.

Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006) Universitas Diponegoro dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja bank. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Debt to Equity Ratio* (DER), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunderyang berupa laporan keuangan bank-bank umum yang terdiri dari 4 bank persero, 27 bank umum swasta nasional devisa, dan 28 bank umum swasta nasional non devisa. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Net Performing Loan*

berpengaruh positif dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi keduanya tidak signifikan terhadap *Return On Assets.* Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Faisusza Bani dan Rizal Yaya (2016) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penelitiannya tentang "Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah likuiditas bank umum. Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risk Liquid Asets* Terhadap Total Asset, Ukuran Bank. Analisis defkriptif ini data diambil untuk penelitian adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dilakukan uji Chow Test. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, ROA, REO, NIM, *Risk Liquid Assets* Terhadap Total Asset, Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas bank umum konvensional dan syariah di Indonesia.

Ari Lukman Santoso dan Tekad Sukahanjani (2013) Universitas Sebelas Maret dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas bank umum, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *Net Working Capital* (NWC), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Deposito, Suku Bunga Kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroksedastisitas, dan uji autokorelasi untuk membuktikan bahwa data terbebas dari asumsi klasik. Dalam menguji setiap hipotesis menggunakan uji t. uji t digunakan

untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Dari analisis menunjukkan bahwa Ukuran Bank, *Net Working Capital, Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan umum di Indonesia. Sedangkan Net Performing Loan, Suku Bunga deposito, dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan umum di Indonesia.

Jefri I. B. Sengkey , Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) Universitas Sam Ratulangi Manado dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan variabel independennya adalah Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data yang diolah dengan metode statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2015 pada bank umum swasta nasional di BEI. Dan olah data menggunakan program SPSS. Dari analisis menunjukkan Biaya Operasional pembiayaan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) berhubungan signifikan terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2015.

Rafikha R. Mustafidan (2013) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitiannya tentang "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2012". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah

Likuiditas bank umum, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), penempatan dana pada SBIS, penempatan dana pada PUAS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Muhammad C. Ichwan (2016) Universitas Airlangga dalam penelitiannya tentang "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independennya dalam penelitian tersebut yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pembiayaan yang diberikan (PYD), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Dari analisis menunjukkan bahwa PYD, BOPO, NPF tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank. Sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank.

Shopy Nadia (2010) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (studi kasus Bank Mandiri Syariah)". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas bank. Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Bank, Aset siap konversi Menjadi kas, Akses PAsar, Kewajiban Lancar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis diatas bhwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Bank, Aset siap konversi Menjadi kas, Akses Pasar, Kewajiban Lancar berpengaruh negatif terhadap variabel Likuiditas bank.

Aena Mardiyah (2015) Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2014)'. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independennya dalam penelitian tersebut yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), PUAS dan Inflasi. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel. Dilakukan uji analisis deskriptif , uji chow, uji hausman, regresi dengan model fixed effect. Dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank, CAR, ROA, dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank, NPF dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank, dana PUAS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank.

Romario Annur (2017) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independennya dalam penelitian tersebut adalah DER, FDR, Inflasi, BOPO, ROA, NPF. Teknik analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank, FDR berpengaru positif dan signifikan terhadap likuiditas, INF berpengaruh positf dan signifikan terhadap likuiditas bank, BOPO berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank, NPF berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank.

Dion Prayoga (2014) Universitas Negeri Surakarta dalam penelitiannya tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Size of the Bank* (SOB), *Networking Capital*, *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa SOB tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, Networking Capita berpengaruh positif secara signifikan terhadap Likuiditas, ROE berpengaruh negatif tetapi ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. CAR berpengaruh positf dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas

Md. Lutfor Rahman dan S.M. Hasanul Banna (2015) dalam penelitiannya tentang "*Liquidity Risk Management : A Comparative Study Between Conventional and Islamic Banks In Bangladesh*". Untuk Bank Konvensional variabel dependen dalam penelitiannya adalah Resiko Likuiditas. Sedangkan variabel independen dalam penelitiannya adalah *Size of the Bank* (SOB), *Networking Capital*, *Return On Equity* (ROE*), Capital Adequacy Ratio* (CAR), *dan Return On Assets* (ROA). Sedangkan untuk Bank Syariah variabel dependen dalam penelitannya adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independen dalam penelitiannya adalah DER, FDR, Inflasi, BOPO, dan NPF. Teknik analisis yang digunakan untuk bank konvensional adalah regresi berganda. Sedangkan teknik analisis untuk bank syariah adalah ECM *(Error Corection Model).* Dari hasil analisis menunjukkan bahwa SOB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah, NWC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah, CAR berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah.

Aulia Rahman (2013) dalam penelitiannya tentang ”Pengaruh *Capital Adequacy Ration* (CAR) *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Kurs terhadap Loan Deposit Ratio Pada Bank Umum”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Perbankan (FDR). Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah CAR, ROA, BOPO, Inflasi, dan KURS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank, BOPO, Inflasi, dan KURS tidak signifikan terhadap likuiditas bank.

Asdini Andi Syahril (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh LDR, NPL, CAR, terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia”. Variabel dalam penelitian tersebut adalah Likuiditas Bank. Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, CAR. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank, NPL berpengaruh negatif terhadap likuiditas bank, CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas bank, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Konvensional

Bank pada hakikatnya merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk (Trianto, 2009). Pada dasarnya tugas pokok bank adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan

pembangunan. Bank juga bisa diartikan suatu lembaga perantara yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat penting terjadinya perdagangan utama (Sari, 2011)

Pengertian bank dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada taraf hidup rakyat banyak. Sedangan pengertian bank menurut (Kasmir, 2005) diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dalam Kasmir (2010), jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

   Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode : Metode pertama *spread based* yaitu menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan produk pinjaman (kredit). Metode kedua *fee based*, untuk jasa bank lainnya bank konvensional menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

2) Bank berdasarkan prinsip syariah (Islam)

   Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dan biasanya akan diterapkan bagi

orang muslim. Dalam penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan berbagai macam akad atau kontrak sesuai dengan ketentuan bank. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga, karena dalam islam bunga dianggap sebagai Riba.

2.2.2 Risiko Likuiditas Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dana tau asset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu Pertama, resiko ketika bank kelebihan dana dimana dana yang ada di dalam bank banyak yang *idle*, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua, resiko ketika bank kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada.

Aktivitas suatu bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana menimbulkan konsekuensi besar yang harus ditanggung oleh bank itu sendiri. Bank akan mengalami *mismatch* Karena seluruh simpanan berjangka waktu pendek, sementara kredit yang bank miliki hampir semuanya berjangka waktu panjang. Masalah akan timbul jika di dalam satu waktu, sebagian besar deposan menarik simpanannya yang ada di bank sementara bank tidak dapat segera mencairkan dana kredit yang disalurkan kepada para debitur. Pada kondisi tersebut, bank akan mengalami kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, risiko likuiditas selalu melekat pada aktivitas perbankan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Short Term Mismatch (STM), karena apabila dilihat secara seksama maka akan terlihat bahwa rasio STM memiliki formula yang sama

dengan rasio yang biasa kita kenal yaitu Current Ratio dimana rasio ini biasa digunakan dan secara khusus diperhatikan oleh para kreditor jangka pendek.

2.2.3 Short Term Mismatch (STM)

Rasio yang utama dalam perhitungam likuiditas bank yaitu *Short Term Mismatch* (STM). STM merupakan rasio yaing digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas jangka pendek. Rasio ini membandingkan besarnya aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek. Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang tiga bulan. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus untuk mencari hasil STM adalah, sebagai berikut :

$$\text{STM} = \frac{Aktiva\ Jangka\ Pendek}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang termasuk dalam aktiva likuid dan pasiva likuid adalah sebagai berikut :

1. Aktiva likuid : kas, giro Bank Indonesia, Surat Berharga Indonesia antar bank aktiva *(giro, deposit on call, call money)*
2. Pasiva likuid : giro, tabungan, deposito, kewajiban segera, kewajiban pada bank lain *(giro, deposit on call, call money)*

Dalam membaca hasil perhitungan rasio STM, semakin tinggi tingkat STM maka semakin baik kemampuan likuiditas bank. Tingkat STM yang tinggi menunjukkan bank memiliki masalah likuiditas metode ini, rasio yang digunakan adalah *Short Term Mismatch* (STM) yang digunakan untuk menghitung besarnya asset jangka pendek sehingga diketahui

kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan kriteria peringkat didalam penilaian :

Peringkat 1 = STM > 25%

Peringkat 2 = 20% < STM ≤ 25%

Peringkat 3 = 15% < STM ≤ 20%

Peringkat 4 = 10% < STM ≤ 15%

Peringkat 5 = STM ≤ 10%

2.2.4 Variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas perbankan

2.2.4.1 Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai hasil produksi nasional, yang berarti nilai hasil produksi yang dihasilkan oleh seluruh anggota masyarakat suatu negara dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun (Dina, 2017). Dalam konsep yang lebih spesifik, pengertian pendapatan nasional dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Produk Nasional Bruto dan Produk Domestik Bruto. Produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara suatu negara yang dinamakan Produk Nasional Bruto, sedangkan Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing dalam suatu negara). Huda, dkk (2009) mengatakan bahwa secara sederhana pendapatan nasional dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Beberapa cara yang digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut (Sukirno, 2013)

2.2.4.1.1 Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Likuiditas

Pendapatan nasional merupakan suatu tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada suatu tahun tertentu. Bahwa dengan mengetahui tingkat pendapatan nasional untuk berbagai tahun, menemukan pendapatan per kapita bukan suatu masalah lagi (Arsyad, 1992). Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk. Ketika pendapatan nasional suatu negara banyak, maka kondisi perekonomian berada dalam kategori baik. Begitu pula sebaliknya dengan pendapatan rata-rata masyarakat pun akan membaik atau semakin tinggi.

Dalam suatu kondisi perekonomian yang baik, masyarakat akan menambah saving dengan harapan mendapatkan bunga yang besar. Meningkatnya saving akan menambah Dana Pihak Ketiga bank dan meningkatkan penyaluran kredit ke masyarakat. Bank akan mendapatkan keuntungan dari kredit yang telah disalurkan oleh bank. Keuntungan yang didapatkan tersebut akan menambah aktiva likuid bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap likuiditas yang dihitung menggunakan rasio *short term mismatch* (STM).

2.2.5.1 Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika)

Kurs atau nilai tukar mata uang asing menunjukkan suatu harga nilai mata uang asing suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Menurut sukirno (2013), kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs yang menunjukkan bahwa US$1.00 sama dengan Rp.13.800,00 berarti untuk memperoleh satu dolar Amerika dibutuhkan Rp13.800,00 Indonesia.

Salvatore (1997), mengatakan bahwa nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang domestik disebut apresiasi mata uang, sedangkan penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang. Nilai tukar satu dolar Amerika (USD) terhadap mata uang rupiah sebesar

Rp8.500,00. Apabila nilai tukar US$1.00 berubah menjadi Rp9.900,00 maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi. Sebaliknya apabila nilai tukar US$1.00 berubah menjadi sebesar Rp8.000,00 maka nilai tukar rupiah mengalami peningkatan atau apresiasi.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor seperti berikut (Sukirno, 2013).

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat. Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perubahan corak konsumsi terhadap produk dalam negeri dan luar negeri akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor. Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah barang tersebut akan diimpor atau diekspor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.
3. Kenaikan harga umum (inflasi). Ketika harga di dalam negeri lebih mahal dari harga di luar negeri, maka inflasi cenderung menambah impor. Sebaliknya jika harga dalam negeri lebih murah dari harga luar negeri, inflasi cenderung menambah ekspor. Inflasi mempengaruhi harga di dalam dan luar negeri serta kebijakan ekspor dan impor.
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri

karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

2.2.5.1.1 Pengaruh Kurs terhadap Likuiditas

Aktivitas perbankan tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang. Saat ini bank tidak hanya melayani transaksi dengan mata uang rupiah saja. Seiringberkembangnya ekonomi global, bank menyediakan transaksi menggunakan valuta asing seperti salah satunya dolar Amerika. Amerika memiliki pengaruh besar terhadap pasar uang di dunia. Semakin banyak Amerika memberikan pinjaman ke luar negeri, semakin besar penawaran pinjaman dalam perekonomian dunia dan tingkat bunga dunia menjadi semakin rendah. Sebaliknya, semakin banyak Amerika meminjam dana dari luar negeri semakin tinggi tingkat bunga dunia. Peningkatan terhadap permintaan pinjaman mendongkrak tingkat bunga lebih tinggi dan mengurangi arus modal keluar netto, sehingga akan mengurangi penawaran dolar di pasar valuta asing, kurs terapresiasi dan ekspor netto turun (Mankiw, 2003).

Terjadinya depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar Amerika akan membuat nilai mata uang dolar menjadi lebih mahal dari rupiah. Hal ini membuat masyarakat lebih ingin memiliki dolar Amerika dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan dolar. Apabila banyak nasabah yang menarik dananya, maka kondisi aktiva likuid akan berkurang. Akibatnya bank dapat mengalami masalah likuiditas karena ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek berkurang.

2.2.6.1 Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau biasa disebut kredit bermasalah.

Menurut Riyadi (2006), rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan bank yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio NPL mencerminkan keefektifan dan keefisienan penerapan strategi pemberian kredit yang dilakukan bank. Kondisi NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam kategori kredit bermasalah.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank yang bersangkutan, diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Bank Indonesia, 2001). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Kurang\ Lancar,Macet}{Total\ Kredit} \text{ X } 100\%$$

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian bank dan nasabah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Menurut Ismail (2010), terdapat dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal Bank

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank. Faktor internal penyebab kredit bermasalah, yaitu analisis terhadap kredit kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait (misalnya komisaris), serta kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

2. Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank. Terdapat dua unsur faktor eksternal penyebab kredit bermasalah, yaitu unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan meliputi, nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar sehingga dananya terlalu besar, penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan. Unsur ketidaksengajaan meliputi, debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur, serta bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.2.6.1.1 Pengaruh NPL terhadap Likuiditas

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan adanya kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit suatu bank. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2010).

Apabila tidak ditangani dengan tepat, dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan. Rasio NPL yang tinggi membuat bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Ada kecenderungan bank menyimpan lebih banyak dana dalam aset likuid. Dengan demikian kenaikan NPL berpengaruh positif terhadap likuiditas bank yang dihitung menggunakan rasio STM.

2.2.7.1 Net Interest Margin

*Net Interest Margin (*NIM) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan perbankan dari sisi *earning*. Rasio ini dapat dihitung dengan cara pendapatan bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif bank. Sementara aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga *(Interest Bearing Assets)*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia *Net Interest Margin* dikatakan cukup tinggi apabila berada pada kisaran 1,5% sampai dengan 2%, jika NIM mengarah pada angka yang bernilai negatif maka NIM tersebut bernilai rendah namun jika nilai NIM melebihi dari ketentuan diatas maka bank tersebut dapat dikategorikan memiliki NIM yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) jika dirumuskan adalah sebagai berikut (Indonesia, 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata{-}Rata\ Aktiva\ Produktif} \text{ X } 100\%$$

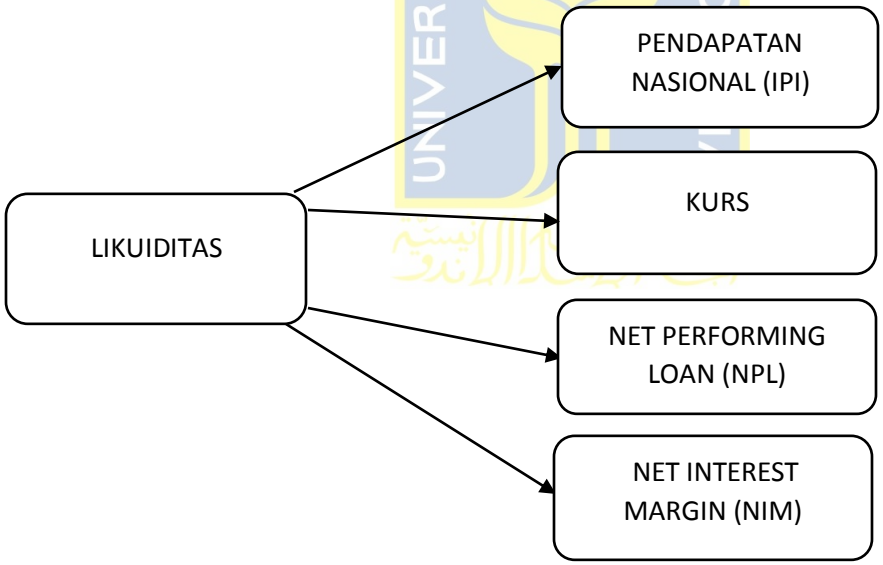
2.2.7.1.1 Pengaruh NIM terhadap Likuiditas

Net interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi perolehan nilai NIM maka semakin baik kinerja bank tersebut pada penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. NIM secara langsung dipengaruhi oleh fungsi intermediasi bank, dimana jika kegiatan perhimpunan dan penyaluran

dana bank berjalan dengan lancar maka pendapatan bunga bersih yang diterima bank juga akan baik. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula NIM bank yang bersangkutan.

Guna mencapai pendapatan yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan seperti ini sangat beresiko karena apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat ditarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi penarikan dana oleh deposan, pada akhirnya akan menimbulkan masalah likuiditas

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pendapatan Nasional berpengaruh positif terhadap likuiditas bank

H2 = Nilai tukar rupiah dolar Amerika (kurs) berpengaruh negatif terhadap likuiditas bank.

H3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap likuiditas bank

H4 = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap likuiditas bank

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang merupakan data runtut waktu (*Time Series*) selama kurun waktu dari bulan januari tahun 2004 sampai dengan bulan desember tahun 2016. Apabila dilihat dari sumbernya termasuk data sekunder. Data *time series* ini merupakan suatu deskripsi masa lampau dan digunakan untuk meramalkan masa depan. Data *time series* atau data runtut waktu ini adalah sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data *time series* dikumpulkan dalam interval waktu secara terus-menerus. Misalnya data mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan (Widarjono, 2013)

Data tersebut meliputi data *Short Term Mismatch* (STM), Pendapatan Nasional, KURS, *Net Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Data ini diperoleh penulis dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini Rasio *Short Term Mismatch* (STM) merupakan variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebagai berikut Pendapatan Nasional, KURS, *Net Perfoming Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Short Term Mismatch* (STM). Rasio *Short Term Mismatch* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Komponen dalam penilaian STM bank yaitu, besarnya aktiva jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{STM} = \frac{aktiva\ jangka\ pendek}{kewajiban\ jangka\ pendek} x\ 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu Pendapatan Nasional, KURS, *Net Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. Pendapatan Nasional

   Pendapatan Nasional akan diproksikan menggunakan Indeks Produksi industri (IPI) untuk menggantikan ketiadaan data PDB bulanan. Indeks Produksi Industri (IPI) adalah sebuah indikator ekonomi yang mengukur produksi output riil. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2016.

2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (KURS)

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kurs tengah rupiah Indonesia (IDK) terhadap dollar Amerika (USD). Data diperoleh dari Bank Indonesia pada periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2016 dalam bentuk Rupiah.

3. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2016.

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Kurang\ Lancar, Diragukan, Macet}{Total\ Kredit} \text{ X } 100\%$$

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2016.

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ Bunga}{Aktiva\ Produktif}$$

3.3 Metode Analisis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data dengan bentuk deret waktu bulanan yakni Bulan Januari tahun 2004 sampai dengan Bulan Desember tahun 2016. Pada data *time series* yang digunakan dalam ekonometrika sering terjadi tidak stasioner sehingga hasil dari regresi menjadi tidak pasti dimana hasil regresinya menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasinya tinggi namun antara variabelnya tidak ada hubungan. Maka pengolahan datanya dibutuhkan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Pada keadaan tidak stasioner sering memperlihatkan hubungan ketidakseimbangan pada jangka pendek, namun ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan pada jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk memberikan petunjuk adanya hubungan antar variabel pada jangka panjang dan jangka pendek (Widarjono, 2013). Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi :

3.3.1 Uji Stasioneritas

Menurut Widarjono (2013), hal penting yang berkaitan dengan penelitian dengan data *time series* adalah stasioneritas. Data yang tidak stasioner dapat menyebabkan *Spurious Regression*, yaitu regresi yang menggambarkan hubungan variabel atau lebih banyak yang tampak signifikan secara statistik padahal dalam kenyataannya tidak. Uji akar unit (*Unit Root Test*) adalah uji yang paling sering digunakan dalam melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui apakah data tersebut stasioneritas atau tidak stasioneritas.

Sebelum data *time series* di uji menggunakan ECM maka terlebih dahulu di uji dengan uji stasioner dan uji kointegrasi, untuk mengetahui apakah metode ECM ini cocok atau tidak digunakan. Uji stasioner ini dilakukan untuk mengeahui ada atau tidaknya stasioner dari hasil

penelitian ini. Metode yang belakangan ini digunakan untuk menguji stasioner yaitu *Unit Root Test. Unit Root Test* pertama kali dikembangkan oleh *Dickey_Fuller* dan dikenal dengan uji *Dickey-Fuller* (DF). Apabila setelah diolah datanya tidak stasioner pada level, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji derajat integrasi untuk melihat data stasioner pada *first difference* atau *difference* tingkat dua. Pengujian ini dilakukan sampai semua variabel yang di uji tersebut stasioner (Widarjono, 2013). Maka nilai absolut statistik apabila:

- Nilai absolut ADF > α (1%, 5%, 10%), maka terjadi stasioner
- Nilai absolut statistik ADF < α (1%, 5%, 10%), maka tidak terjadi stasioner. Transformasi data Nonstasioner menjadi Stasioner

3.3.2 Uji Kointegrasi

Penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi *Error Correction Model* (ECM) juga harus mensyaratkan adanya hubungan kointegrasi pada variabel. Uji kointegrasi ini merupakan lanjutan dari uji stasioner (*uji root test*), uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan jangka panjang pada setiap variabelnya. Uji kointegrasi yang sering digunakan merupakan Uji Johansen (Widarjono, 2013). Uji kointegrasi digunakan untuk menganalisis data *time series* yang tidak stasioner. Teknik kointegrasi pertama kali diperkenalkan oleh *Engle* dan *Granger* (1978), dan dikembangkan oleh Johansen (1988), serta disempurnakan kembali oleh Johansen dan Juselius (1990). Granger (1987), mengatakan bahwa kombinasi linier dari dua atau lebih series yang tidak stasioner maka disebut kointegrasi adalah bahwa jika dua series atau lebih berkaitan untuk membentuk hubungan keseimbangan jangka panjang, maka walaupun masing-masing series tersebut tidak stasioner mereka senantiasa bergerak bersama-sama sepanjang waktu perbedaan diantara mereka akan senantiasa stabil

(Muhajir, 2008). Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabeldependen dengan variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau dikenal dengan regresi lancing. Regresi lancing adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara model tidak saling berhubungan. *Error Correction Model* (ECM) merupakan model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka panjang (Widarjono, 2013).

Berikut ini model estimasi STM jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini :

$$STM_t = \beta_0 + \beta_1 LIPI_t + \beta_2 LKURS_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 NIM_t + e_t$$

Keterangan :

STM = *Short Term Mismatch*

LIPI = Indeks Produksi Industri

LKURS = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

β = Koefisien Regresi Jangka Panjang

Sedangkan estimasi jangka pendek STM dalam penelitia ini sebagai berikut ;

$$D(STM)_t = \beta_0 + \beta_1 D(LIPI)_t + \beta_2 D(LKURS)_t + \beta_{3\,D(}NPL)_t + \beta_4 D(NIM)_t + +\beta_5 D(ECT)_t + e_t$$

Keterangan :

D(STM) = *Short Term Mismatch*

D(LIPI) = Indeks Produksi Industri

D(LKURS) = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

D(NPL) = *Non Performing Loan*

D(NIM) = *Net Interest Margin*

β = Koefisien Regresi Jangka Pendek

D = *Difference*

ECT = *Error Correction Term*

Untuk mengetahui apakah model ECM ini tepat atau tidak digunakan dalam estimasi model regresi, bisa dilakukan dengan melihat t-statistik dari variabel koreksi kesalahan (ECT atau Resid-1) hasil regresi ECM. Apabila nilai t-statistik ECT atau Resid-1 lebih besar dari 2 maka model ECM tepat digunakan dalam estimasi model regresi, sebaliknya apabila tidak melibihi 2 maka model ECM tidak tepat digunakan dalam estimasi model regresi (Widarjono, 2013)

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Apabila terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik maka

pengujian yang dilakukan sebelumnya dianggap tidak valid dan bisa mengacaukan kesimpulan yang ada. berikut ini dijelaskan satu persatu mengenai uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas :

A. Uji Hereroskedastisitas

Metode asumsi OLS yang harus dipenuhi agar estimator bisa tetap bersifat *BLUE* adalah variabel gangguan mempunyai rata-rata nol, model regresi mempunyai varian yang konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya. Apabila model mempunyai varian yang tidak konstan maka disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi dari model yang mempunyai varian tidak konstan adalah model bisa jadi masih linier dan tidak bias, akan tetapi menjadi tidak memiliki varian yang minimum sehingga perhitungan *standard error* tidak bisa dipercaya. Sehingga model hanya bersifat LUE (*Linier Unbiased Estimator*). (Oktaviana, 2016).

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Breusch-Pagan*. Dalam uji ini, hipotesis nol menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan masalah heteroskedastisitas bisa dilihat dari probabilitas Obs*R-squared, yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari α (1%,5%,10%) maka model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari α (1%,5%,10%) maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Autokorelasi

Dalam kaitannya dengan asumsi metode *Ordinary Least Square* (OLS), autokorelasi adalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Asumsi penting dari metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan yaitu tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013)

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi maka penelitian ini menggunakan metode yang sering digunakan, yaitu metode *Breusch-Godfrey*. *Breusch-Godfrey* mengembangkan uji autokorelasi secara umum dan dikenal uji *Lagrange Multipler* (LM). Untuk dapat mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari Chi-squares dapat dihitung menggunakan formula. Jika sampel adalah besar, uji statistik mengikuti distributor *Chi-squares* dengan df sebanyak p.

Keputusan untuk mengetahui terdapatnya gejala autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut :

- Apabila (X^2) hitung lebih besar (X^2) kritis atau probabilitas X^2 kritis lebih kecil dari tingkat signifikansi (α = 1%, 5%, 10%,) maka menolak H0, sehingga kesimpulannya model ini mengandung autokorelasi.
- Apabila (X^2) hitung lebih kecil dari X^2 kritis atau probabilitas X^2 kritis lebih besar dari tingkat signifikansi (α = 1%, 5%, 10%,) maka menerima H0, sehingga kesimpulannya model ini tidak mengandung autokorelasi.

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki residual terdistribusi secara normal atau

tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Histogram Residual, metode grafik yang paling sederhana jika digunakan untuk mengetahui probabilitas distribusi *function* dan variabel yang *random* berbentuk normal maupun tidak. Keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu model regresi antara lain :

- Apabila nilai probabilitas *Chi-squares*> nilai derajat kepercayaan tertentu (α) maka menerima H0. Artinya model tersebut berdistribusi normal
- Apabila nilai probabilitas *Chi-squares*< nilai derajat kepercayaan tertentu (α) maka menolak Ho. Artinya model tersebut tidak berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

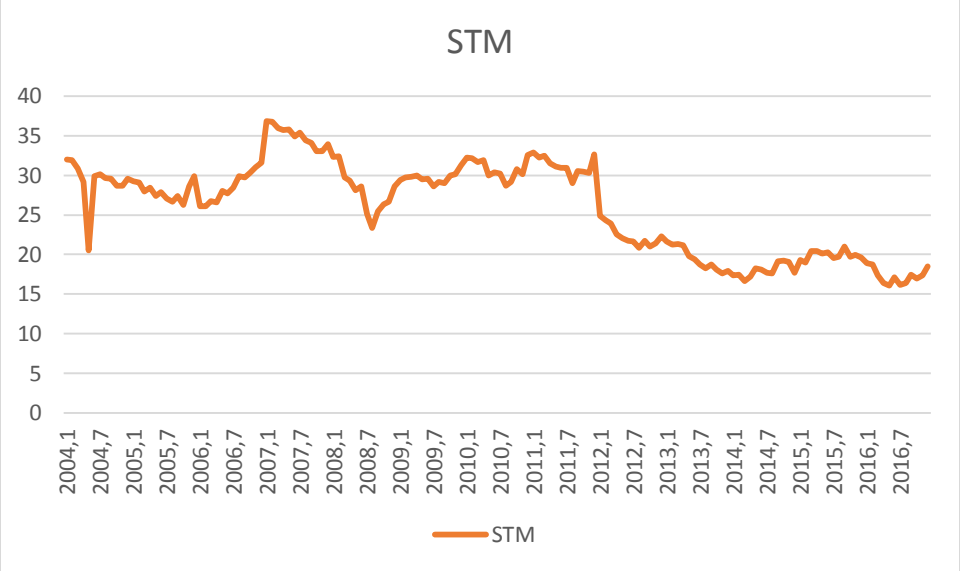
Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk menganalisis merupakan data sekunder dan data yang digunakan yaitu data *Time Series* dengan runtun waktu, yang dimulai dari bulan Januari tahun 2004 sampai dengan Desember tahun 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Nasional (IPI), KURS, NPL, dan NIM terhadap STM dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model yang digunakan sebagai alat analisis dalam penilitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Sebelum penggunaan alat analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian sesuai dengan prosedur dengan menggunakan alat analisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

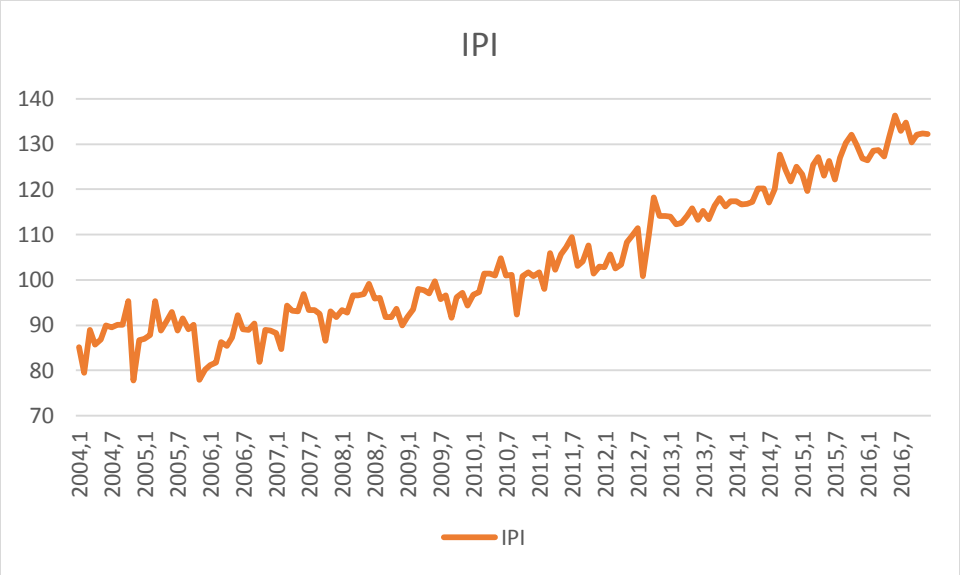
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari website lembaga yang bersangkutan, pada data Pendapatan Nasional peneliti mendapatkan

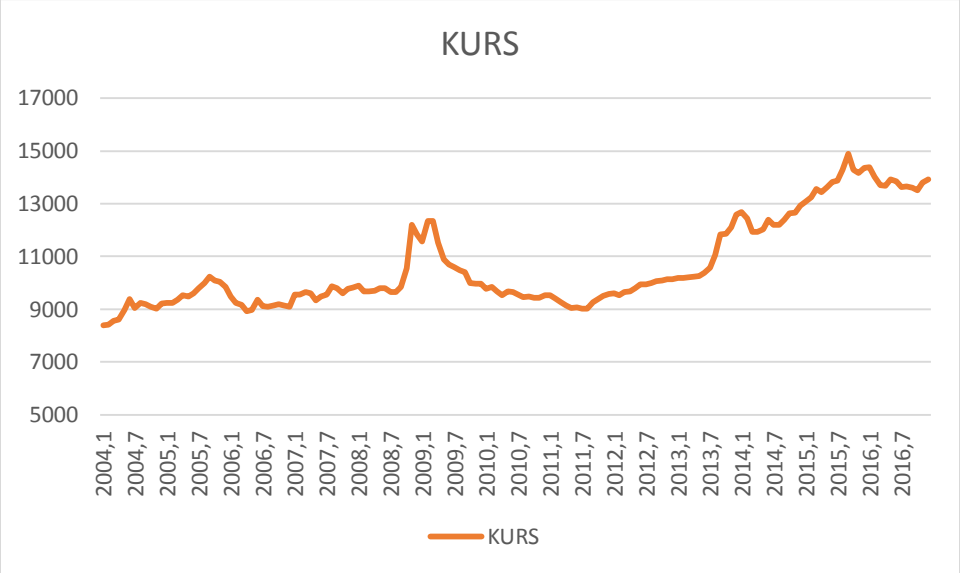
datanya dari Badan Pusat Statistik (BPS), data KURS didapatkan dari website Bank Indonesia, sedangkan NPL dan NIM didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

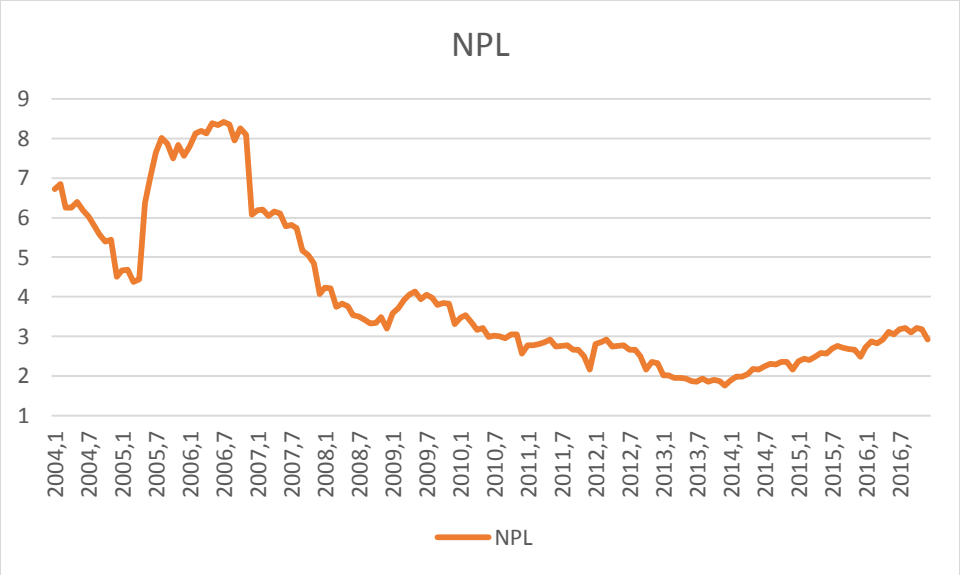
Grafik 4.1

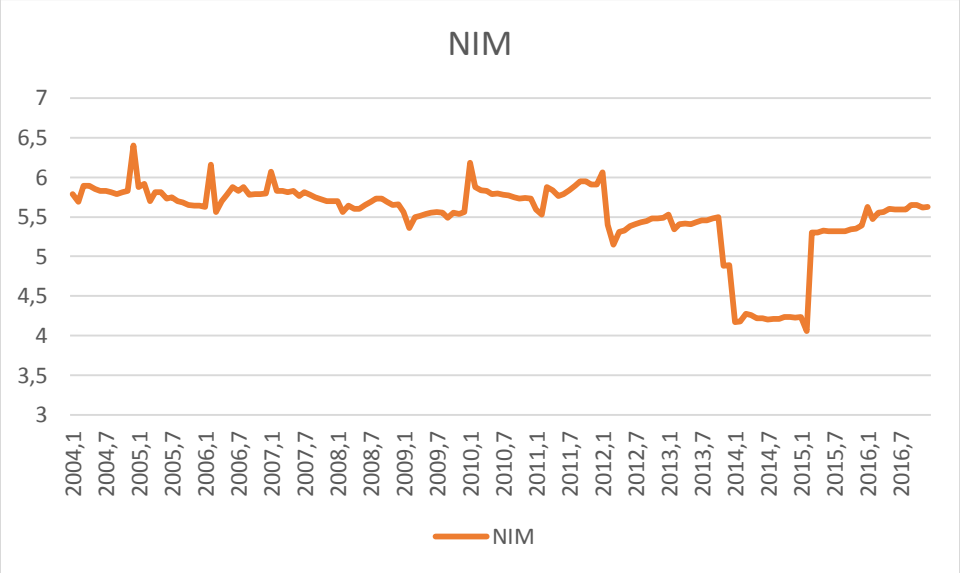
STM, IPI, KURS, NPL, dan NIM




IPI
140
130
120
110
100
90
80
70
2004,1
2004,7
2005,1
2005,7
2006,1
2006,7
2007,1
2007,7
2008,1
2008,7
2009,1
2009,7
2010,1
2010,7
2011,1
2011,7
2012,1
2012,7
2013,1
2013,7
2014,1
2014,7
2015,1
2015,7
2016,1
2016,7
IPI


KURS
17000
15000
13000
11000
9000
7000
5000
2004,1
2004,7
2005,1
2005,7
2006,1
2006,7
2007,1
2007,7
2008,1
2008,7
2009,1
2009,7
2010,1
2010,7
2011,1
2011,7
2012,1
2012,7
2013,1
2013,7
2014,1
2014,7
2015,1
2015,7
2016,1
2016,7
KURS





4.2 Prosedur Uji Error Correction Model (ECM)

Sebelum melakukan *Error Correction Model* terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan yaitu uji stasioneritas data dan uji kointegrasi, berikut adalah pembahasannya.

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (Uji Root Test)

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller*. Data dikatakan stasioneritas apabila probabilitasnya lebih kecil dari alfa 1%, 5%, 10%. Dan sebaliknya apabila probabilitasnya lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% maka data dikatakan tidak stasioner.

Tabel 4.1

Hasil Uji Root Test

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada First Difference
STM (Y)	0.4543	0.0000
LIPI (X1)	0.9976	0.0001
LKURS (X2)	0.7317	0.0000
NPL (X3)	0.5551	0.0001
NIM (X4)	0.0970	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil dari uji stasioneritas yaitu semua variabel probabilitasnya lebih besar dari alfa 10% pada *Level*. Sedangkan pada *First Difference* lebih kecil dari alfa 10% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada *level* dan stasioner pada *first difference* atau diferensiasi pertama. Dengan kata lain semua variabel berderajat integrasi satu.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi disini menggunakan metode *engle granger* dan pendekatan *Augmented Dickey Fuller*, data dapat dikatakan kointegrasi apabila hasil probabilitasnya variabel ECT lebih kecil dari 10% atau variabel ECT atau Res(-1) stasioner pada tingkat level. Berikut adalah hasil dari perngujian kointegrasi menggunakan Engle Granger.

Tabel 4.2

Hasil kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.096258	0.0289
Test critical values:	1% level	-3.473096	
	5% level	-2.880211	
	10% level	-2.576805	

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa hasil probabilitasnya 0.0289 lebih kecil dari 10% pada tingkat level maka data terdapat kointegrasi, maka terdapat hubungan jangka panjang.

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Uji stasioneritas dan uji kointergrasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa data stasioner pada tingkat *First Difference* dan data kointegrasi yang berarti terdapat keseimbangan pada jangka panjang maka kita dapat melanjutkan dengan metode ECM

Tabel 4.3

Hasil Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	-0.119962	0.3455
D(LIPI)	-2.282309	0.4578
D(LKURS)	5.509828	0.3151
D(NPL)	-0.911943	0.0265
D(NIM)	0.868073	0.2007
RES(-1)	-0.114297	0.0076
R-squared	0.093689	
F-Statistic	3.080562	
Prob F-stat	0.011236	
Durbin Watson	2.325697	

Sumber Olahan Data Eviews 9.0

4.2.3.1 Uji Statistik Jangka Pendek

1. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi atau *R-squared* merupakan pengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila koefisien determinasi atau *R-squared* mendekati angka satu maka artinya semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya apabila mendekati angka nol maka artinya semakin kurang baik.

Pada tabel 4.3 diatas hasil dari uji ECM jangka pendek dapat dilihat hasil koefisien determinasi atau R-square nya adalah 0.093689.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F tersebut digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.3 diatas hasil dari uji ECM jangka pendek didapatkan hasil Prob F statistik regresi sebesar 0.011236. 0.011236 lebih kecil dari alfa 10% yang berarti signifikan, maka semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama dalam jangka pendek berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)

Uji Koefisien regresi individu (Uji T) dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melihatnya yaitu dilihat probabilitas variabelnya masing-masing, apabila probabilitasnya lebih kecil dari alfa 1%, 5%, 10% maka dapat diartikan bahwa variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya

lebih besar dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka dapat diartikan bahwa variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Dapat di lihat pada tabel 4.3 hasil ECM diatas pada jangka pendek variabel dependen atau Short Term Mismatch berpengaruh negatif karena semakin menurunnya Short Term Mismatch atau likuiditas dalam perbankan maka perbankan juga akan terlihat tidak sehat

Pendapatan Nasional (IPI), dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil ECM diatas pada jangka pendek variabel IPI berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu likuiditas perbankan umum konvensional. IPI memiliki nilai probabilitas yaitu 0.4578, yang lebih besar dari alfa 10%, sehingga perubahan IPI secara statistik dianggap tidak berpengaruh terhadap perubahan likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam jangka pendek

KURS, dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil ECM diatas pada jangka pendek variabel KURS berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan umum konvensional. KURS memiliki nilai probabilitas yaitu 0.3151, lebih besar dari alfa 10% maka variabel kurs tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam jangka pendek.

NPL, dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil ECM diatas pada jangka pendek variabel NPL berpengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan umum konvensional. NPL memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0265, yang lebih kecil dari alfa 10% maka variabel NPL dianggap berpegaruh terhadap likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam jangka pendek.

NIM, dapat dilihat dari tabel 4.3 hasil ECM diatas pada jangka pendek variabel NIM berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan umum konvensional. NIM memiliki nilai probabilitas yaitu 0.2007, yang lebih besar dari alfa 10% maka variabel NIM dianggap tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan umum konvensional dalam jangka pendek.

4. Hasil Residual (RES-1)

Res-1 dilakukan untuk mengetahui apakah penggunakan *Error Correction* Model (ECM) dalam penelitian ini sudah tepat atau belum tepat. Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa probabilitas Res-1 yaitu 0.0076 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari alfa 10% dan tanda koefisiennya negatif. Maka penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini sudah tepat.

Tabel 4.4

Hasil Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	188.3806	0.0000
LIPI	-25.26461	0.0000
LKURS	-6.704000	0.0335
NPL	-0.506991	0.0188
NIM	3.389994	0.0000

R-squared	0.706173
F-Statistic	90.72715
Prob F-stat	0.000000
Durbin Watson	0.396174

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

4.2.3.2 Uji Statistik Jangka Panjang

1. Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi atau *R-squared* merupakan pengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila koefisien determinasi atau *R-squared* mendekati angka satu maka artinya semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya. Dan sebaliknya apabila mendekati angka nol maka artinya semakin kurang baik.

Pada tabel diatas 4.4 hasil dari uji ECM jangka panjng dapat dilihat dari koefisien determinasi atau R-squared adalah 0.706173 atau 70%. Maka dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang variasi likuiditas perbankan uum konvensional dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yaitu Pendapatan Nasional, KURS, NPL, dan NIM sebesar 70%.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F tersebut digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.4 diatas hasil dari uji ECM jangka panjang didapatkan hasil Prob F Statistik regresi sebesar 0.000000. 0.000000 lebih kecil dari alfa 10% yang berarti signifikan, maka semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)

Uji koefisien regresi individu (Uji T) dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melihatnya yaitu dilihat probabilitas variabelnya masing-masing, apabila probabilitasnya lebih kecil dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari

alfa 1%, 5%, dan 10% maka dapat diartikan bahwa variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Pendapatan Nasional (LIPI), dapat dilihat pada tabel 4.4 pada jangka panjang variabel pendapatan nasional berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu likuiditas perbankan umum konvensional. Pendapatan nasional memiliki nilai probabilitasnya yaitu 0.0000, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka variabel pendapatan nasional signifikan yang artinya bahwa Pendapatan Nasional (LIPI) berpengaruh terhadap Likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam jangka panjang.

KURS, dapat dilihat pada tabel 4.4 pada jangka panjang variabel kurs berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu likuiditas perbankan umum konvensional. Kurs memiliki nilai probabilitasnya yaitu 0.0335, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka variabel kurs signifikan yang artinya kurs berpengaruh terhadap Likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam jangka panjang.

NPL, dapat dilihat pada tabel 4.4 pada jangka panjang variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu Likuiditas perbankan umum konvensional. NPL memiliki nilai probabilitasnya yaitu 0.0188, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka variabel NPL signifikan yang artinya NPL berpengaruh terhadap Likuiditas perbankan umum konvensional di Indonesia dalam Jangka panjang.

NIM, dapat dilihat pada tabel 4.4 pada jangka panjang variabel NIM berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu Likuiditas perbankan umum konvensional. NIM memiliki nilai probabilitasnya yaitu 0.0000, nilai probabilitasnya lebih kecil dari

alfa 10% maka variabel NIM signifikan yang artinya NIM berpengaruh terhadap Likuiditas perbankan konvensional di Indonesia dalam jangka panjang.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada dan tidak ada nya gangguan atau masalah pada data yang diteliti. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil pengujian asumsi klasik ini dalam penelitian akan dijelaskan satu persatu. Berikut ini merupakan dari uji asumsi klasik STM :

4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan model yang mempunyai varian tidak konstan. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Breusch-Pagan*. Cara pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Apabila nilai probabilitasnya Obs*R-squared lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% maka model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitasnya Obs*R-squared lebih kecil dari alfa 1%, 5%, 10% maka model memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.703077	Prob. F(5,149)	0.1373
Obs*R-squared	8.379402	Prob. Chi-Square(5)	0.1365
Scaled explained SS	58.45792	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan Eviews 9.0, didapatkan Prob. Chi-Square sebesar 0.1365 dimana lebih besar dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka hasil ini menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari heteroskedastisitas dan tidak perlu dilakukan penyembuhan.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pada model dimana terdapat korelasi antar variabel gangguan satu dengan yang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Breusch-Godfrey*. Cara pengambilan keputusannya yaitu :

1. X^2 hitung > x^2kritisnya atau p-value < α = menolak Ho, maka terdapat autokorelasi
2. X^2 hitung < x^2kritisnya atau p-value > α = gagal menolak Ho, maka tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.846702	Prob. F(2,147)	0.0612
Obs*R-squared	5.779409	Prob. Chi-Square(2)	0.0556

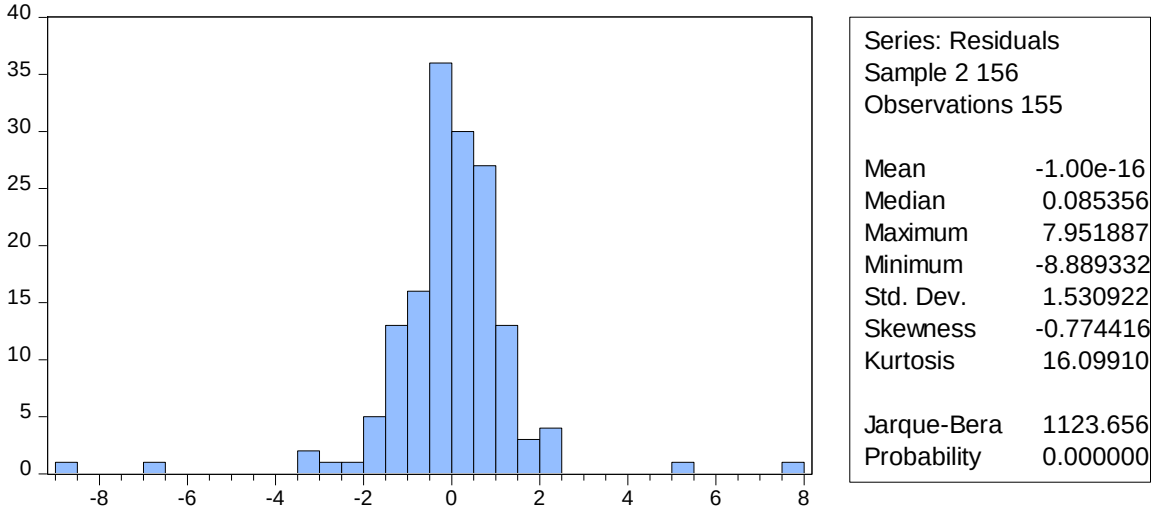
Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.6 telah dilakukan uji autokorelasi dan hasilnya Prob. Chi Square sebesar 0.0556 lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4.3 Uji Normalitas

Grafik 4.2

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Berdasarkan uji normalitas bahwa diperoleh nilai dari probabilitas *chi-squares* sebesar 0.000000 < α 1%, 5%, 10% sehingga menolak Ho. Kesimpulannya yaitu model tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

4.2.5 Analisis Ekonomi

Hasil regresi *Error Correction Model*(ECM) jangka pendek dan jangka panjang digunakan untuk melihat pengaruh variabel Pendapatan Nasional (IPI), Kurs, NPL dan NIM terhadap Likuiditas Bank dari segi ekonomi.

1. Analisis pengaruh Pendapatan Nasional (IPI) terhadap Likuiditas

   Variabel Pendapatan Nasional (IPI), pada jangka pendek hasil ECM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap STM. Artinya hasil pendapatan nasional pada jangka pendek bertolak belakang dengan hipotesis yang dicantumkan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua pendapatan nasional mempengaruhi likuiditas. Artinya dalam jangka pendek perubahan pendapatan tidak berpengaruh terhadap penghasilan maupun besarnya gaji yang diterima masyarakat sehingga tidak bisa menjadi acuan untuk

masyarakat menambah jumlah saving, sehingga ketika pendapatan nasionalnya mengalami penurunan maka likuiditas bank juga akan mengalami penurunan, hal ini menyebabkan pendapatan nasional (IPI) dalam jangka pendek tidak mempengaruhi likuiditas di Bank.

Berdasarkan regresi jangka panjang variabel Pendapatan nasional memiliki nilai probabilitasnya 0.0000, dan Nilai koefisien IPI pada jangka panjang -25.26461 yang artinya pendapatan nasional signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Bank Konvensional. Koefisien -25.26461 menunjukkan bahwa apabila ketika Pendapatan nasional naik sebesar 1% maka likuiditas bank akan turun sebesar -25.26461%. Menurut penelitian Rani (2017) ketika masyarakat dalam kondisi perekonomian yang baik maka masyarakat akan cenderung untuk meningkatkan investasi untuk mendapatkan bunga yang besar. Ketika masyarakat meningkatkan saving, maka dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank semakin meningkat, dalam jangka panjang ketika dana ini semakin meningkat makan kewajiban bank untuk membayarkan bunga kepada investor juga meningkat. Hal ini yang menyebabkan kewajiaban jangka panjang semakin meningkat sedangkan aktiva likuid semakin menurun.

2. Analisis pengaruh KURS terhadap Likuiditas bank

Pada regresi jangka pendek variabel KURS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank. Pada jangka pendek perubahan nilai KURS tidak berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dikarenakan dalam jangka pendek perilaku masyarakat untuk menabung di bank atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan bank sperti melakukan transaksi tidak ikut terpengaruh. Transaksi ekonomi di Indonesia

didominasi oleh rupiah. Transaksi menggunakan valuta asing seperti dolar tidak sebanyak rupiah dan

hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat saja. Dolar biasanya digunakan untuk transaksi ekspor, impor, dan investasi yang menggunakan valuta asing. Masyarakat Indonesia pada umumnya dalam bertransaksi tidak terpengaruh oleh naik-turunnya rupiah terhadap mata uang asing seperti dolar, karna transaksi di dalam negri menggunakan rupiah. Hal itu nampak pada perilaku nasabah dalam berhubungan dengan bank tidak terpengaruh ketika terjadi penurunan maupun kenaikan nilai rupiah terhadap dolar. Perubahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dalam jangka pendek tidak mempengaruhi perilaku transaksi nasabah di bank, maka tingkat likuiditas bank pun tidak terpengaruh.

Dalam jangka panjang KURS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0335 dan nilai koefisien -6.704000. Artinya kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap STM. Artinya hasil KURS dalam jangka panjang bertolak belakang dengan hipotesis yang dicantumkan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua KURS berpengaruh positif terhadap Likuiditas bank. Karena ketika nilai tukar mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika sebesar 1%, maka mengakibatkan STM akan turun sebesar 6.704%. Ketika rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika, nilai mata uang rupiah menjadi lebih kecil dibandingkan dolar. Masyarakat akan lebih memilih memiliki uang dolar karna harganya yang lebih mahal. Dalam penelitian Sri Haryati (2009) disebutkan bahwa fluktuasi nilai tukar mempengaruhi perbankan. Meningkatnya kurs nilai mata uang asing (US$) terhadap rupiah mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki US$ (menarik dana dan mengkonversikannya ke US$) yang mengakibatkan

menurunnya dana rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam penyaluran kredit. Banyak nasabah yang melakukan penarikan dana, maka aktiva bank semakin berkurang, begitu pula dengan aktiva likuid. Akibatnya bank dapat memiliki masalah likuiditas karna jumlah dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya sedikit.

3. Analisis pengaruh NPL terhadap Likuiditas

Pada jangka pendek variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas bank. Artinya hasil NPL pada jangka pendek bertolak belakang dengan hipotesis yang dicantumkan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua NPL berpengaruh positif terhadap likuiditas bank. Karena dalam penelitian ini di dukung oleh teori dari Dendawijaya (2013), yaitu dimana dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan *(income)* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Secara teori memang semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu. Namun, dari data yang ada, NPL cenderung menurun karena industri perbankan bisa menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh pihak bank dengan cara yang selektif mengakibatkan risiko kredit macet menurun. Oleh karena itu NPL tidak akan menganggu likuiditas perbankan.

Dan jangka panjang variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas bank. Sedangkan Pada jangka panjang variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0.506991, yang artinya ketika variabel NPL naik sebesar 1% maka Likuiditas turun sebesar 0.506991 %. Semakin banyaknya kredit bermasalah

membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

4. Analisis pengaruh NIM terhadap Likuiditas

Pada jangka pendek dan jangka panjang variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank. Pada jangka panjang nilai koefisien NIM sebesar 3.389994 dan nilai probabilitas sebesar 0.000, artinya ketika NIM naik sebesar 1% maka Likuiditas bank naik sebesar 3.389994%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel NIM mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mempengaruhi peningkatan likuiditas sebanyak nilai koefisiennya. NIM mempunyai pengaruh terhadap fungsi bank sebagai media intermediasi, karena keadaan intermediasi perbankan akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik nilai NIM pada suatu bank menginformasikan bank tersebut efektif dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Parinsi, 2013). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi nilai NIM mengindikasikan bahwa semakin efesien bagi manajemen bank dalam mengelola kreditnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya pendapatan bunga bersih berdampak langsung pada laba karena pendapatan bunga merupakan pendapatan operasi bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Secara bersama-sama variabel pendapatan nasional (LIPI), kurs (LKURS), net performing loan (NPL), dan net interest margin (NIM) berpengaruh terhadap *Short Term Mistmatch* (STM) baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tetapi secara individual variabel LIPI, LKURS, NPL, dan NIM memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap STM. Dari hasil analisa yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, jadi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam jangka pendek variabel Pendapatan Nasional yang di proksikan dengan Indeks Produksi Industri (IPI) tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank yang dihitung dengan *Short Term Mismatch* (STM). Dalam perubahan pendapatan tidak berpengaruh terhadap penghasilan maupun besarnya gaji yang diterima masyarakat sehingga tidak bisa menjadi acuan untuk masyarakat menambah jumlah saving. Sebaliknya dalam jangka panjang Pendapatan Nasional berpengaruh terhadap STM. Perubahan pendapatan nasional dalam jangka pendek tidak menjamin adanya perubahan pendapatan permanen masyarakat. Sehingga tidak bisa menjadi dasar dalam mengurangi atau menambah saving. Sebaliknya, dalam jangka panjang LIPI berpengaruh terhadap STM. Pengaruh pendapatan nasional terhadap likuiditas dalam jangka panjang yaitu negatif. Kenaikan pendapatan nasional dalam jangka panjang membuat masyarakat akan menggunakan pertambahan pendapatannya untuk menambah saving. Semakin bertambahnya dana pihak ketiga bank, maka semakin bertambah pula kewajiban bank terhadap dana tersebut.

2. Dalam jangka pendek kurs (LKURS) tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank yang dihitung menggunakan rasio *Short Term Mismatch* (STM). Transaksi menggunakan valuta asing di Indonesia lazim digunakan pada transaksi dalam skala internasional, seperti ekspor dan impor. Masyarakat Indonesia pada umumnya dalam melakukan transaksi dengan bank tidak memperhatikan tingkat kurs. Sebaliknya, dalam jangka panjang LKURS berpengaruh terhadap STM. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap likuiditas bank yang dihitung menggunakan rasio *Short Term Mismatch* (STM) dalam jangka panjang yaitu negatif. Terdepresiasinya rupiah terhadap dolar dalam jangka panjang membuat nasabah lebih tertarik pada dolar yang berujung pada penarikan dana. Penarikan dana secara banyak oleh nasabah akan membuat kondisi likuiditas bank memburuk.
3. Dalam jangka pendek dan jangka panjang Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank yang dihitung menggunakan rasio *Short Term Mismatch* (STM). Perubahan pada NPL tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Hal ini karena nilai NPL perbankan di Indonesia masuk dalam kategori aman dan manajemen bank yang baik, sehingga tidak mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan.
4. Dalam jangka pendek dan jangka panjang Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap likuiditas bank yang dihitung menggunakan rasio *Short Term Mismatch* (STM). Hal ini karena semakin tinggi nilai NIM mengindikasikan bahwa semakin efesien bagi manajemen bank dalam mengelola kreditnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya pendapatan bunga bersih berdampak langsung pada laba karena pendapatan bunga merupakan pendapatan operasi bank.

5.2 Implikasi

Adapun beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi maupun bagi akademisi untuk menjadi bahan kajian di bidang pasar modal konvensional maupun syariah.

1. **Bagi Bank**

   Sebaiknya melakukan diversifikasi atas sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai berbagai kredit yang disalurkan ke masyarakat. Diversifikasi tersebut mencakup berbagai produk simpanan Dana Pihak Ketiga dengan variasi jangka waktu (jangka pendek, menengah, dan panjang) dan diimbangi diversifikasi pada penyaluran dana kepada masyarakat. Pentingnya mitigasi terhadap risiko likuiditas membuat bank harus membuat kebijakan cadangan likuiditas dan melakuakan perhitungan likuiditas yang harus dijaga setiap periodenya. Bank juga harus memperhatikan seluruh aspek manajemen dalam operasional perbankan. Karna setiap kegiatan perbankan akan berdampak pada kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pengawasan terhadap kinerja bank dilakukan dengan tujuan meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang tidak diinginkan dan agar kesehatan bank tetap terjaga.

1. **Bagi Pemerintah**

   Agar mampu menjaga kestabilan ekonomi makro yaitu inflasi, kurs, dan pendapatan nasional. Keadaan ekonomi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang tidak berdampak negatif bagi kegiatan operasional bank.

2. **Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan dalam melakukan penelitian sejenis ini agar menambah variabel-variabel lainnya sehingga hasilnya akan lebih valid. Selain itu, teori dan analisis yang digunakan lebih mendalam sehingga benar-benar menjadi pertimbangan bagi para praktisi dalam pengambilan kebijakan dalam manajemen likuiditas bank. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa , Intan Estika (2017), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas dan Kinerja (Studi Kasus pada seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia)". Jurnal Akuntansi Diponogero. Volume 6. No 1. Halaman 1-15.

Bani, F dan Yaya, R (2016), "Risiko Likuiditas Pada PErbankan Konvensional dan Syariah DI Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Volume 16. No 1. Halaman 1-26.

Bank Indonesia (2017), "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah". Diambil Dari, https://www.bi.go.id/

Bank Indonesia (2017), "Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2004-2016". Diambil Dari https://www.bi.go.id/

Dendawijaya, Lukman (2009), Manajemen Perbankan, Kota Jakarta. Ghalia Indonesia.

Ichwan, Muhammad Choirul (2016), "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Volume 3. No 2. Halaman 114-157.

Jefri I. B. Sengkey, dkk (2018), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)". Jurnal EMBA. Volume 6. No 4. Halaman 3078-3087).

Kasmir, 2005. Pemasaran Bank. Penada media : Jakarta

Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi, Dkk (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". Jurnal Perbankan Syariah. Volume 1. No 2.

Latumerissa, Julius R (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat : Jakarta

Margaretha, Farah (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbnkan Di Indonesia". Jurnal Manajemen. Volume 6. No 2.

Mustafidan, Rafikha Rustianah (2013), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2012".

Partadiredja, Ace (1986), Perhitugan Pendapatan Nasional, Kota Jakarta. LP3ES

Ruslian, Sandy Cahyo (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014".

Rustam, Bambang (2013), Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, Kota Jakarta. Salemba Empat

Salamah, Lilik (2001), "Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia". Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dalam Politik. No 2. Halaman 65-76.

Santoso, Arif Lukman (2013), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia". Journal Sustainable Competitive Advantage (SCA). Volume 3. No 1.

Santoso, Rudi Tri (1996). Mengenal Dunia Perbankan. Kota Yogyakarta. Andi Offset Yogyakarta.

Subramanyam, Rajagrafindo Persada K. R. Dkk. Analisis Laporan Keuangan Edisi 10, Buku 2. Kota Jakarta. Salemba Empat

Sukarno, Kartika Wahyu, dkk (2006), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia". Jurnal Studi Manajemen Organisasi Volume 3. No 2. Halaman 46-58.

Suyatno, Thomas (2001). Kelembagaan Perbankan. Kota Jakarta. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Tristiningtyas, V (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Jurnal Akuntansi Indonesia. Volume 3. No 2. Halaman 131-145.

Widarjono, Agus (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4, Kota Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Lampiran I

Data Penelitian

Tahun/Bulan	STM	IPI	KURS	NPL	NIM
2004.1	31.99	85.19343	8394.95	6.72	5.79
2004.2	31.91	79.42253	8425.17	6.85	5.69
2004.3	30.87	88.96	8568.82	6.25	5.89
2004.4	29.2	85.73985	8608.25	6.26	5.89
2004.5	20.54	86.83792	8965.32	6.4	5.85
2004.6	29.93	90.00331	9382.38	6.19	5.83
2004.7	30.18	89.48275	9036.86	6.02	5.83
2004.8	29.65	90.01871	9235.43	5.82	5.81
2004.9	29.58	90.13168	9182.6	5.58	5.79
2004.10	28.68	95.26597	9096.24	5.39	5.81
2004.11	28.7	77.80013	9031.47	5.44	5.83
2004.12	29.57	86.72414	9223.09	4.5	6.4
2005.1	29.28	86.9007	9244.9	4.67	5.88
2005.2	29.11	87.86629	9244.94	4.69	5.92
2005.3	27.96	95.36701	9370.52	4.37	5.7
2005.4	28.46	88.7484	9539.35	4.45	5.81
2005.5	27.36	90.93175	9479.8	6.37	5.81
2005.6	27.86	92.89091	9616.45	6.99	5.73
2005.7	27.1	88.76	9799.29	7.64	5.75
2005.8	26.66	91.5183	9986.18	8.02	5.7
2005.9	27.4	89.10481	10232.57	7.87	5.68
2005.10	26.27	90.10865	10093.38	7.5	5.65
2005.11	28.58	77.91756	10040.71	7.84	5.64
2005.12	29.9	80.1414	9857.32	7.56	5.64
2006.1	26.11	81.21719	9472.38	7.81	5.63
2006.2	26.11	81.76843	9253.15	8.13	6.16
2006.3	26.71	86.2412	9171.57	8.19	5.56
2006.4	26.55	85.36088	8936.94	8.12	5.7
2006.5	28.01	87.30209	8984.86	8.38	5.78
2006.6	27.7	92.21739	9362.73	8.33	5.88
2006.7	28.44	89.08852	9125.48	8.42	5.83
2006.8	29.93	88.87582	9094.25	8.35	5.88
2006.9	29.75	90.31581	9143.33	7.95	5.78
2006.10	30.29	81.91761	9187.18	8.25	5.79
2006.11	31.06	88.95637	9134.59	8.09	5.79
2006.12	31.6	88.79156	9086.8	6.07	5.8

2007.1	36.89	88.1793	9567.96	6.19	6.07
2007.2	36.78	84.68578	9567.8	6.2	5.83
2007.3	35.96	94.26346	9663.95	6.04	5.83
2007.4	35.75	93.24962	9597.55	6.16	5.81
2007.5	35.78	93.05476	9344.33	6.1	5.83
2007.6	34.9	96.88555	9483.65	5.78	5.76
2007.7	35.39	93.30823	9567.14	5.81	5.81
2007.8	34.39	93.27994	9866.68	5.74	5.78
2007.9	34.09	92.50413	9809.9	5.17	5.75
2007.10	33.03	86.51153	9607.06	5.05	5.72
2007.11	33.09	93.01519	9764.27	4.84	5.7
2007.12	33.91	91.72041	9833.6	4.07	5.7
2008.1	32.32	93.33067	9906.35	4.24	5.7
2008.2	32.37	92.70849	9681.15	4.21	5.56
2008.3	29.7	96.58795	9684.94	3.75	5.64
2008.4	29.31	96.54434	9708.64	3.82	5.6
2008.5	28.12	96.80617	9790.8	3.76	5.6
2008.6	28.63	99.16931	9795.71	3.54	5.65
2008.7	25.13	95.89993	9663.45	3.5	5.69
2008.8	23.39	95.96609	9649.25	3.42	5.73
2008.9	25.48	91.74636	9840.65	3.32	5.73
2008.10	26.38	91.76997	10548.35	3.34	5.69
2008.11	26.67	93.6097	12211.15	3.49	5.65
2008.12	28.61	89.97602	11824.84	3.2	5.66
2009.1	29.43	91.77122	11580.5	3.59	5.56
2009.2	29.77	93.52053	12352.75	3.72	5.36
2009.3	29.81	97.93413	12349.55	3.93	5.5
2009.4	29.95	97.72765	11525.1	4.06	5.51
2009.5	29.52	96.95075	10892.65	4.14	5.54
2009.6	29.59	99.7267	10706.64	3.94	5.55
2009.7	28.6	95.67361	10611.33	4.06	5.56
2009.8	29.15	96.61397	10477.6	3.98	5.55
2009.9	29.02	91.58348	10400.72	3.8	5.49
2009.10	30.01	96.08941	9982.73	3.84	5.55
2009.11	30.18	97.16943	9969.95	3.82	5.54
2009.12	31.3	94.35494	9957.75	3.31	5.56
2010.1	32.22	96.69	9775.45	3.47	6.18
2010.2	32.13	97.28	9848.21	3.54	5.88
2010.3	31.65	101.37	9673.73	3.36	5.84
2010.4	31.89	101.44	9527.33	3.17	5.83
2010.5	30.02	100.9	9683.21	3.21	5.79

2010.6	30.42	104.72	9648.36	2.98	5.8
2010.7	30.26	100.93	9549.45	3.02	5.78
2010.8	28.68	101.12	9471.76	3.01	5.77
2010.9	29.18	92.32	9473.5	2.96	5.75
2010.10	30.82	100.77	9427.9	3.05	5.73
2010.11	30.14	101.72	9438.38	3.06	5.74
2010.12	32.53	100.83	9522.62	2.56	5.73
2011.1	32.93	101.66	9537.38	2.77	5.59
2011.2	32.25	98.06	9412.56	2.78	5.53
2011.3	32.48	105.86	9261.48	2.81	5.88
2011.4	31.51	102.19	9151.3	2.85	5.84
2011.5	31.12	105.63	9055.8	2.92	5.76
2011.6	30.96	107.23	9064	2.74	5.79
2011.7	30.97	109.45	9033.24	2.76	5.84
2011.8	28.99	103.1	9032	2.77	5.89
2011.9	30.52	104.12	9265.5	2.67	5.95
2011.10	30.49	107.59	9395.24	2.66	5.95
2011.11	30.28	101.35	9515.18	2.5	5.91
2011.12	32.63	102.89	9588.48	2.17	5.91
2012.1	24.91	102.76	9609.14	2.81	6.06
2012.2	24.35	105.63	9525.76	2.85	5.4
2012.3	23.9	102.46	9665.33	2.92	5.15
2012.4	22.54	103.38	9675.5	2.74	5.31
2012.5	22.06	108.31	9790.24	2.76	5.33
2012.6	21.76	109.79	9951.14	2.77	5.38
2012.7	21.69	111.41	9956.59	2.67	5.41
2012.8	20.84	100.78	9999.84	2.66	5.43
2012.9	21.73	109.61	10066.35	2.5	5.45
2012.10	21.01	118.17	10097.14	2.17	5.48
2012.11	21.4	114.13	10127.95	2.36	5.48
2012.12	22.31	114.12	10145.89	2.33	5.49
2013.1	21.67	113.91	10187.33	2.01	5.53
2013.2	21.26	112.31	10186.65	2.02	5.34
2013.3	21.37	112.58	10209.42	1.96	5.41
2013.4	21.2	114.12	10224.05	1.95	5.42
2013.5	19.77	115.78	10260.91	1.94	5.41
2013.6	19.37	113.34	10381.53	1.87	5.43
2013.7	18.77	115.28	10573.39	1.86	5.46
2013.8	18.3	113.37	11072.5	1.93	5.46
2013.9	18.78	116.36	11846.24	1.85	5.48
2013.10	18.1	118.05	11866.9	1.91	5.5

2013.11	17.65	116.2	12113.1	1.88	4.88
2013.12	17.95	117.36	12587.1	1.76	4.89
2014.1	17.4	117.3165	12679.65	1.89	4.17
2014.2	17.48	116.6041	12435.1	1.99	4.18
2014.3	16.68	116.7974	11927.05	1.99	4.28
2014.4	17.19	117.2496	11935.75	2.05	4.26
2014.5	18.23	120.1614	12025.94	2.18	4.22
2014.6	18.13	120.2211	12392.62	2.16	4.22
2014.7	17.69	117.0484	12189.06	2.24	4.2
2014.8	17.62	120.1276	12206.67	2.31	4.21
2014.9	19.16	127.7379	12390.77	2.29	4.21
2014.10	19.27	124.3656	12644.87	2.35	4.24
2014.11	19.07	121.7312	12658.3	2.36	4.24
2014.12	17.69	124.9445	12938.29	2.16	4.23
2015.1	19.31	123.3269	13079.1	2.37	4.24
2015.2	19.01	119.6685	13249.84	2.43	4.06
2015.3	20.45	125.4634	13566.82	2.4	5.3
2015.4	20.45	127.1131	13447.76	2.48	5.3
2015.5	20.09	123.0328	13640.53	2.58	5.33
2015.6	20.26	126.2563	13813.24	2.56	5.32
2015.7	19.57	122.2119	13874.79	2.7	5.32
2015.8	19.71	127.0091	14281.75	2.76	5.32
2015.9	21.05	130.3061	14896.1	2.71	5.32
2015.10	19.74	132.0714	14295.86	2.68	5.34
2015.11	19.96	129.7689	14172.57	2.66	5.35
2015.12	19.62	126.8395	14354.6	2.49	5.39
2016.1	18.88	126.4981	14389.05	2.73	5.63
2016.2	18.74	128.5	14015.7	2.87	5.47
2016.3	17.41	128.6654	13693.14	2.83	5.55
2016.4	16.42	127.2755	13679.86	2.93	5.56
2016.5	16.07	131.6905	13919.65	3.11	5.6
2016.6	17.1	136.3009	13855.05	3.05	5.59
2016.7	16.19	132.9279	13618.82	3.18	5.59
2016.8	16.42	134.7214	13665	3.22	5.59
2016.9	17.43	130.373	13618.24	3.1	5.65
2016.10	16.96	132.1539	13517.24	3.22	5.65
2016.11	17.37	132.4179	13810.5	3.18	5.62
2016.12	18.48	132.2089	13917.67	2.93	5.63

Keterangan :

STM : Short Term Mismatch

LIPI : Indeks Produksi Industri

LKURS : Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Amerika Serikat)

NPL : Non Performing Loan

NIM : Net Interest Margin

Lampiran II

Hasil Pengujian Akar Unit Root Pada Tingkat Level

A. STM

Null Hypothesis: STM has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.650736	0.4543
Test critical values:	1% level	-3.472813	
	5% level	-2.880088	
	10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(STM)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 12:08
Sample (adjusted): 2 156
Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
STM(-1)	-0.036848	0.022322	-1.650736	0.1008
C	0.871605	0.594845	1.465263	0.1449

R-squared	0.017498	Mean dependent var	-0.087161
Adjusted R-squared	0.011077	S.D. dependent var	1.608105
S.E. of regression	1.599174	Akaike info criterion	3.789671
Sum squared resid	391.2757	Schwarz criterion	3.828941
Log likelihood	-291.6995	Hannan-Quinn criter.	3.805622
F-statistic	2.724928	Durbin-Watson stat	2.389963
Prob(F-statistic)	0.100844		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

B. LIPI

Null Hypothesis: LIPI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 12 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		1.123127	0.9976
Test critical values:	1% level	-3.476472	
	5% level	-2.881685	
	10% level	-2.577591	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(LIPI)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:01
Sample (adjusted): 14 156
Included observations: 143 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIPI(-1)	0.022378	0.019925	1.123127	0.2635
D(LIPI(-1))	-0.552340	0.089071	-6.201089	0.0000
D(LIPI(-2))	-0.389928	0.100054	-3.897159	0.0002
D(LIPI(-3))	-0.314101	0.100545	-3.123970	0.0022
D(LIPI(-4))	-0.319107	0.102243	-3.121057	0.0022
D(LIPI(-5))	-0.260990	0.100325	-2.601440	0.0104
D(LIPI(-6))	-0.357703	0.098555	-3.629462	0.0004
D(LIPI(-7))	-0.312631	0.098029	-3.189162	0.0018
D(LIPI(-8))	-0.297731	0.098114	-3.034535	0.0029
D(LIPI(-9))	-0.240140	0.097022	-2.475099	0.0146
D(LIPI(-10))	-0.241638	0.095939	-2.518658	0.0130
D(LIPI(-11))	-0.095167	0.090849	-1.047531	0.2968
D(LIPI(-12))	0.274057	0.076130	3.599867	0.0005
C	-0.092087	0.091562	-1.005741	0.3164

R-squared	0.457990	Mean dependent var	0.002934
Adjusted R-squared	0.403368	S.D. dependent var	0.037609
S.E. of regression	0.029050	Akaike info criterion	-4.146818
Sum squared resid	0.108864	Schwarz criterion	-3.856749
Log likelihood	310.4975	Hannan-Quinn criter.	-4.028948
F-statistic	8.384834	Durbin-Watson stat	2.013928
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

C. LKURS

Null Hypothesis: LKURS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.057045	0.7317
Test critical values:	1% level	-3.473672	
	5% level	-2.880463	
	10% level	-2.576939	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(LKURS)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:02
Sample (adjusted): 5 156
Included observations: 152 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LKURS(-1)	-0.013616	0.012881	-1.057045	0.2922
D(LKURS(-1))	0.292656	0.080812	3.621429	0.0004
D(LKURS(-2))	-0.187089	0.082593	-2.265177	0.0250
D(LKURS(-3))	0.215467	0.081084	2.657329	0.0087
C	0.128258	0.119255	1.075500	0.2839

R-squared	0.114983	Mean dependent var	0.003161
Adjusted R-squared	0.090901	S.D. dependent var	0.024084
S.E. of regression	0.022963	Akaike info criterion	-4.677516
Sum squared resid	0.077514	Schwarz criterion	-4.578046
Log likelihood	360.4912	Hannan-Quinn criter.	-4.637108
F-statistic	4.774634	Durbin-Watson stat	1.982327
Prob(F-statistic)	0.001192		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

D. NPL

Null Hypothesis: NPL has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.452391	0.5551
Test critical values:	1% level	-3.472813	
	5% level	-2.880088	
	10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NPL)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:35
Sample (adjusted): 2 156
Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL(-1)	-0.019044	0.013112	-1.452391	0.1484
C	0.051341	0.057917	0.886460	0.3768

R-squared	0.013600	Mean dependent var	-0.024452
Adjusted R-squared	0.007153	S.D. dependent var	0.313897
S.E. of regression	0.312772	Akaike info criterion	0.526138
Sum squared resid	14.96747	Schwarz criterion	0.565408
Log likelihood	-38.77566	Hannan-Quinn criter.	0.542088
F-statistic	2.109439	Durbin-Watson stat	1.841856
Prob(F-statistic)	0.148441		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

E. NIM

Null Hypothesis: NIM has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.590862	0.0970
Test critical values:	1% level	-3.472813	
	5% level	-2.880088	
	10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NIM)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:36
Sample (adjusted): 2 156
Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM(-1)	-0.083138	0.032089	-2.590862	0.0105
C	0.457914	0.177766	2.575936	0.0109

R-squared	0.042029	Mean dependent var	-0.001032
Adjusted R-squared	0.035768	S.D. dependent var	0.188935
S.E. of regression	0.185525	Akaike info criterion	-0.518434
Sum squared resid	5.266191	Schwarz criterion	-0.479164
Log likelihood	42.17865	Hannan-Quinn criter.	-0.502484
F-statistic	6.712565	Durbin-Watson stat	2.375755
Prob(F-statistic)	0.010499		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Lampiran III

Hasil Pengujian Akar Unit Root Pada Tingkat First Difference

A. STM

Null Hypothesis: D(STM) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-15.40290	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.473096	
	5% level	-2.880211	
	10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(STM,2)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 12:09
Sample (adjusted): 3 156
Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(STM(-1))	-1.220825	0.079259	-15.40290	0.0000
C	-0.108172	0.127449	-0.848748	0.3974

R-squared	0.609505	Mean dependent var	0.007727
Adjusted R-squared	0.606936	S.D. dependent var	2.518291
S.E. of regression	1.578838	Akaike info criterion	3.764157
Sum squared resid	378.8948	Schwarz criterion	3.803598
Log likelihood	-287.8401	Hannan-Quinn criter.	3.780178
F-statistic	237.2495	Durbin-Watson stat	2.025058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

B. LIPI

Null Hypothesis: D(LIPI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.814800	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.476472	
	5% level	-2.881685	
	10% level	-2.577591	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(LIPI,2)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:01
Sample (adjusted): 14 156
Included observations: 143 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LIPI(-1))	-3.698711	0.768196	-4.814800	0.0000
D(LIPI(-1),2)	2.182867	0.722277	3.022202	0.0030
D(LIPI(-2),2)	1.831990	0.663532	2.760967	0.0066
D(LIPI(-3),2)	1.559873	0.601122	2.594935	0.0105
D(LIPI(-4),2)	1.283746	0.534794	2.400448	0.0178
D(LIPI(-5),2)	1.063538	0.470611	2.259911	0.0255
D(LIPI(-6),2)	0.744520	0.407406	1.827466	0.0699
D(LIPI(-7),2)	0.467656	0.345072	1.355242	0.1777
D(LIPI(-8),2)	0.202841	0.280252	0.723782	0.4705
D(LIPI(-9),2)	-0.006523	0.215467	-0.030272	0.9759
D(LIPI(-10),2)	-0.219258	0.145751	-1.504340	0.1349
D(LIPI(-11),2)	-0.290515	0.074781	-3.884859	0.0002
C	0.010683	0.003265	3.272316	0.0014

R-squared	0.802347	Mean dependent var	-2.53E-05
Adjusted R-squared	0.784102	S.D. dependent var	0.062584
S.E. of regression	0.029079	Akaike info criterion	-4.151073
Sum squared resid	0.109929	Schwarz criterion	-3.881723
Log likelihood	309.8017	Hannan-Quinn criter.	-4.041622
F-statistic	43.97663	Durbin-Watson stat	2.023389
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

C. LKURS

Null Hypothesis: D(LKURS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.760370	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.473672	
	5% level	-2.880463	
	10% level	-2.576939	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(LKURS,2)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:03
Sample (adjusted): 5 156
Included observations: 152 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LKURS(-1))	-0.704044	0.122222	-5.760370	0.0000
D(LKURS(-1),2)	-0.011789	0.099699	-0.118243	0.9060
D(LKURS(-2),2)	-0.205937	0.080613	-2.554633	0.0116
C	0.002217	0.001903	1.165134	0.2458

R-squared	0.425614	Mean dependent var	2.07E-05
Adjusted R-squared	0.413971	S.D. dependent var	0.030008
S.E. of regression	0.022972	Akaike info criterion	-4.683102
Sum squared resid	0.078103	Schwarz criterion	-4.603526
Log likelihood	359.9157	Hannan-Quinn criter.	-4.650775
F-statistic	36.55548	Durbin-Watson stat	1.977544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

D. NPL

Null Hypothesis: D(NPL) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.870879	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.474874	
	5% level	-2.880987	
	10% level	-2.577219	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NPL,2)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:36
Sample (adjusted): 9 156
Included observations: 148 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPL(-1))	-0.833177	0.171053	-4.870879	0.0000
D(NPL(-1),2)	-0.006275	0.163532	-0.038375	0.9694
D(NPL(-2),2)	0.001336	0.147452	0.009060	0.9928
D(NPL(-3),2)	0.208942	0.137031	1.524774	0.1296
D(NPL(-4),2)	0.181538	0.127674	1.421882	0.1573
D(NPL(-5),2)	-0.023626	0.107505	-0.219764	0.8264
D(NPL(-6),2)	0.199686	0.081464	2.451215	0.0155
C	-0.015620	0.024205	-0.645323	0.5198

R-squared	0.562155	Mean dependent var	-0.000338
Adjusted R-squared	0.540263	S.D. dependent var	0.428966
S.E. of regression	0.290855	Akaike info criterion	0.420557
Sum squared resid	11.84356	Schwarz criterion	0.582568
Log likelihood	-23.12122	Hannan-Quinn criter.	0.486382
F-statistic	25.67831	Durbin-Watson stat	1.950825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

E. NIM

Null Hypothesis: D(NIM) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-15.73535	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.473096	
	5% level	-2.880211	
	10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NIM,2)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:36
Sample (adjusted): 3 156
Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NIM(-1))	-1.238355	0.078699	-15.73535	0.0000
C	-0.000653	0.014869	-0.043899	0.9650

R-squared	0.619621	Mean dependent var	0.000714
Adjusted R-squared	0.617118	S.D. dependent var	0.298197
S.E. of regression	0.184517	Akaike info criterion	-0.529249
Sum squared resid	5.175068	Schwarz criterion	-0.489808
Log likelihood	42.75218	Hannan-Quinn criter.	-0.513228
F-statistic	247.6012	Durbin-Watson stat	1.983023
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Lampiran IV

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.096258	0.0289
Test critical values:	1% level	-3.473096	
	5% level	-2.880211	
	10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(RES)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:49
Sample (adjusted): 3 156
Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.154498	0.049898	-3.096258	0.0023
D(RES(-1))	-0.218869	0.079335	-2.758779	0.0065
C	0.004606	0.149002	0.030911	0.9754

R-squared	0.142382	Mean dependent var	0.006661
Adjusted R-squared	0.131022	S.D. dependent var	1.983548
S.E. of regression	1.849043	Akaike info criterion	4.086501
Sum squared resid	516.2627	Schwarz criterion	4.145663
Log likelihood	-311.6606	Hannan-Quinn criter.	4.110532
F-statistic	12.53450	Durbin-Watson stat	2.020601
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Lampiran V

Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(STM)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:52
Sample (adjusted): 2 156
Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.119962	0.126760	-0.946371	0.3455
D(LIPI)	-2.282309	3.065891	-0.744419	0.4578
D(LKURS)	5.509828	5.465888	1.008039	0.3151
D(NPL)	-0.911943	0.406969	-2.240819	0.0265
D(NIM)	0.868073	0.675447	1.285182	0.2007
RES(-1)	-0.114297	0.042230	-2.706572	0.0076

R-squared	0.093689	Mean dependent var	-0.087161
Adjusted R-squared	0.063276	S.D. dependent var	1.608105
S.E. of regression	1.556396	Akaike info criterion	3.760564
Sum squared resid	360.9330	Schwarz criterion	3.878374
Log likelihood	-285.4437	Hannan-Quinn criter.	3.808416
F-statistic	3.080562	Durbin-Watson stat	2.325697
Prob(F-statistic)	0.011236		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Lampiran VI

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: STM
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:44
Sample: 1 156
Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	188.3806	22.29886	8.447994	0.0000
LIPI	-25.26461	4.143760	-6.097024	0.0000
LKURS	-6.704000	3.124008	-2.145961	0.0335
NPL	-0.506991	0.213507	-2.374586	0.0188
NIM	3.389994	0.686884	4.935323	0.0000

R-squared	0.706173	Mean dependent var	25.97090
Adjusted R-squared	0.698390	S.D. dependent var	5.785831
S.E. of regression	3.177522	Akaike info criterion	5.181607
Sum squared resid	1524.594	Schwarz criterion	5.279359
Log likelihood	-399.1653	Hannan-Quinn criter.	5.221310
F-statistic	90.72715	Durbin-Watson stat	0.396174
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

Lampiran VII

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.846702	Prob. F(2,147)	0.0612
Obs*R-squared	5.779409	Prob. Chi-Square(2)	0.0556

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 02/14/19 Time: 15:12
Sample: 2 156
Included observations: 155
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000892	0.125245	-0.007125	0.9943
D(LIPI)	0.791339	3.059433	0.258655	0.7963
D(LKURS)	-0.512138	5.418876	-0.094510	0.9248
D(NPL)	0.052703	0.402742	0.130860	0.8961
D(NIM)	0.021932	0.669610	0.032753	0.9739
RES(-1)	0.064632	0.053794	1.201474	0.2315
RESID(-1)	-0.237998	0.101779	-2.338385	0.0207
RESID(-2)	-0.047231	0.094432	-0.500160	0.6177

R-squared	0.037287	Mean dependent var	-1.00E-16
Adjusted R-squared	-0.008557	S.D. dependent var	1.530922
S.E. of regression	1.537458	Akaike info criterion	3.748371
Sum squared resid	347.4751	Schwarz criterion	3.905451
Log likelihood	-282.4987	Hannan-Quinn criter.	3.812173
F-statistic	0.813343	Durbin-Watson stat	1.986728
Prob(F-statistic)	0.577554		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

C. Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.703077	Prob. F(5,149)	0.1373
Obs*R-squared	8.379402	Prob. Chi-Square(5)	0.1365
Scaled explained SS	58.45792	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

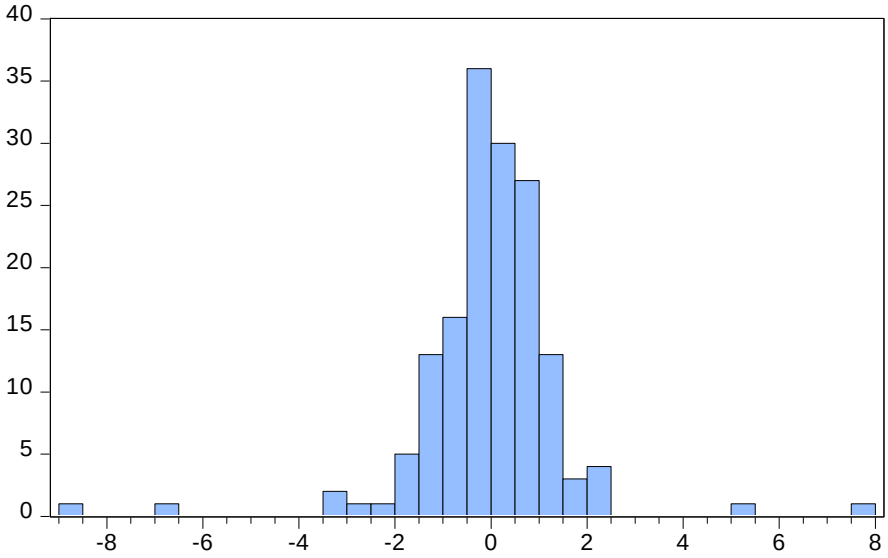
Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 02/14/19 Time: 15:12
Sample: 2 156
Included observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.194344	0.731035	3.001693	0.0031
D(LIPI)	1.620716	17.68119	0.091663	0.9271
D(LKURS)	55.32788	31.52212	1.755208	0.0813
D(NPL)	1.925075	2.347015	0.820223	0.4134
D(NIM)	3.297940	3.895345	0.846636	0.3986
RES(-1)	-0.356743	0.243541	-1.464819	0.1451

R-squared	0.054061	Mean dependent var	2.328600
Adjusted R-squared	0.022318	S.D. dependent var	9.077704
S.E. of regression	8.975836	Akaike info criterion	7.264890
Sum squared resid	12004.28	Schwarz criterion	7.382700
Log likelihood	-557.0290	Hannan-Quinn criter.	7.312742
F-statistic	1.703077	Durbin-Watson stat	1.194200
Prob(F-statistic)	0.137303		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0

D. Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2 156	
Observations 155	
Mean	-1.00e-16
Median	0.085356
Maximum	7.951887
Minimum	-8.889332
Std. Dev.	1.530922
Skewness	-0.774416
Kurtosis	16.09910
Jarque-Bera	1123.656
Probability	0.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0